

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN
MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN BERMAIN
PERAN PADA SISWA KELAS IV SD N 100613 PASAR LAMA
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

ABDUL HARIS

NIM. 19 205 00029

POGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN
MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN BERMAIN
PERAN PADA SISWA KELAS IV SD N 100613 PASAR LAMA
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**ABDUL HARIS
NIM. 19 205 00029**

PEMBIMBING I

**Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004**

PEMBIMBING II

**Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19881122 202321 1 017**

POGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Abdul Haris

Padangsidempuan, Juli 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

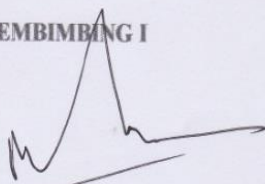
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Abdul Haris** yang berjudul: **"Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menerapkan Model Pembelajaran Bermain Peran pada Siswa Kelas IV SD N 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

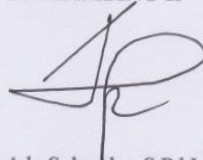
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II



Ade Suendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19881122 202321 1 017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Haris
NIM : 1920500029
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menerapkan Model Pembelajaran Bermain Peran pada Siswa Kelas IV SD N 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan yatu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2024



Haris
NIM. 1920500029

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Haris
NIM : 1920500029
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menerapkan Model Pembelajaran Bermain Peran pada Siswa Kelas IV SD N 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Juli 2024

Saya yang Menyatakan



Abdul Haris

NIM. 1920500029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Abdul Haris
NIM : 1920500029
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menerapkan Model Pembelajaran Bermain Peran pada Siswa Kelas IV SD N 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola

Ketua

Dr. Anhar, M.A.
NIP. 19711214 199803 1 002

Sekretaris

Maulana Arafat Lubis, M.Pd.
NIPPPK. 19910903 202321 1 026

Dr. Anhar, M.A.
NIP. 19711214 199803 1 002

Anggota

Maulana Arafat Lubis, M.Pd.
NIPPPK. 19910903 202321 1 026

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

Dr. Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 19 Juli 2024
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/79,75(B)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,66
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan
Menerapkan Model Pembelajaran Bermain Peran pada
Siswa Kelas IV SD N 100613 Pasar Lama Kecamatan
Batang Angkola
Nama : Abdul Haris
NIM : 1920500029
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru
Madrasah

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 6 Agustus 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah
& Ilmu Keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



ABSTRAK

Nama : **Abdul Haris**
NIM : **1920500029**
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Bermain Peran Pada Siswa kelas IV SD N 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola**

Permasalahan dalam penelitian ini dilatarbelakangi karena masih kurangnya keterampilan berbicara siswa serta kurang variasi metode pembelajaran yang diterapkan sehingga menjadi faktor kurangnya siswa dalam berbicara. Di samping itu, kebanyakan guru menggunakan metode ceramah dalam mengajar, sehingga siswa tidak berperan atau ambil alih dalam proses belajar mengajar. Untuk mengatasi kurangnya keterampilan berbicara siswa, dengan menerapkan model pembelajaran bermain peran diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah dengan menerapkan model pembelajaran bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui teknik bermain peran di kelas IV SD N 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran bermain peran siswa dikelas IV SD N 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan bermain peran yang berupaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa siklus. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola. Hasil penelitian terbukti adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran bermain peran. Pada pra-tindakan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase 36%. Pada siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi 14 siswa dengan persentase 56%. Pada pertemuan 2 meningkat menjadi 17 siswa dengan persentase sebesar 66%. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 terjadi lagi peningkatan sebesar 76% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa. Pada pertemuan 2 meningkat menjadi 22 siswa dengan persentase sebesar 86%.

Kata Kunci: Model Bermain Peran, Keterampilan Berbicara, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

Name : **Abdul Haris**
NIM : **1920500029**
Department : **Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education**
Thesisi Title : **Improving Speaking Skills By Applying Role Playing for Class IV Students at SD N 100613 Pasar Lama, Batang Angkola District**

The problem in this research is based on the lack of students' speaking skills and the lack of variety of learning methods applied, which is a factor in students' lack of speaking skills. Besides that, most teachers use the lecture method in teaching, so that students do not play a role or take over in the teaching and learning process. To overcome students' lack of speaking skills, using role-playing learning model is expected to improve students' speaking skills, especially in Indonesian language subjects. The formulation of the problem in this research is whether using role playing model can improve students' speaking skills in Indonesian language subjects through role playing techniques in class IV of SD N 100613 Pasar Lama, Batang Angkola District. The aim of this research is to determine the improvement of speaking skills in Indonesian language subjects by using role-playing learning model for students in class IV of SD N 100613 Pasar Lama, Batang Angkola District. This type of research is Classroom Action Research (PTK) using a role-playing approach which seeks to improve students' speaking skills in Indonesian language subjects. In accordance with this type of research, this research has research stages in the form of cycles. The subjects of this research were fourth grade students at SD N 100613 Pasar Lama, Batang Angkola District, The research results proved that there was an increase in students' speaking skills in Indonesian language subjects by using role-playing techniques. In the pre-action, the number of students who completed was 9 people with a percentage of 36%. In cycle I, meeting 1 increased to 14 students with a percentage of 56%. At meeting 2 it increased to 17 students with a percentage of 66%. Then in cycle II, meeting 1, there was another increase of 76% with the number of students completing as many as 19 students. At meeting 2 it increased to 22 students with a percentage of 86%.

Keywords: *Role Playing model, Speaking Skills, Indonesian Languge.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas beribu nikmat ataupun karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga terselesaikan tepat waktu, skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Teknik Bermain Peran Pada Siswa Kelas IV SD N 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola”. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini

Skripsi ini mungkin tidak akan selesai tanpa bantuan dari pihak-pihak tertentu. Maka, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang sudah membantu, diantaranya sebagai berikut:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, selaku Rektor UIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Ibu Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M. A., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun S. Ag. M. Pd., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Nursyaidah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi PGMI beserta staf Program Studi PGMI yang telah mewartahi keluh kesah mahasiswa/I PGMI dalam perkuliahan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik yang telah mewartahi dan memberikan arahan untuk mahasiswa/I PGMI dalam perkuliahan.
5. Bapak Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan saran-saran terhadap penelitian skripsi serta telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ade Suhendra, S. Pd. I., M.Pd.I sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dan saran terhadap penelitian skripsi, serta telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya pada Program Studi PGMI.
8. Bapak Khoiruddin S.Pd, selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SD N Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola.
9. Ibu Nurhana Hasibuan, S.Pd. SD, selaku guru kelas yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di kelas IV SD N 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola.
10. Terkhusus dan istimewa kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Wahid Siregar dan Ibu Nurhamimah Hrp, beserta keluarga yang tiada hentinya dan bosannya memberikan kasih sayang, selalu mendoakan, selalu menjadi motivasi dan inspirasi serta memberikan banyak dukungan moral dan materil kepada penulis.
11. Sahabat senasip dan seperjuangan untuk mengejar gelar S.Pd khususnya teman-teman PGMI angkatan 2019. Terimakasih atas ketersediaan waktunya dalam memberikan dukungan canda tawa, kasih sayang serta perhatian kepada penulis.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan kesalahan disana sini. Dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu dan teori penelitian yang belum dikuasai peneliti. Maka diharapkan ada masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembacanya dan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Padangsidempuan, Mei 2024

Peneliti

ABDUL HARIS
NIM. 1920500029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Batasan Istilah.....	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Kegunaan Penelitian.....	8
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	9
I .Sistematika Pembahasan	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	13
1. Keterampilan Berbicara	13
a). Pengertian Berbicara.....	13
b). Tujuan Berbicara	14
c). Fungsi Berbicara	17
d). Indikator Keterampilan Berbicara	17
e). Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara	18
2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	19
3. Model Bermain Peran	20
a). Pengertian Model Bermain Peran	21
b). Tahapan Model Bermain Peran	22
c). Kelebihan dan Kekurangan Model Bermain Peran.....	23
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	26
D. Hipotesis Penelitian	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
1) Lokasi Penelitian.....	31
2) Waktu Penelitian.....	32
B. Jenis dan Metode Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	34
D. Prosedur Penelitian.....	34
E. Sumber Data.....	38
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	43
H. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	47
1. Kondisi Awal.....	47
2. Siklus I.....	50
a. Pertemuan I	50
b. Pertemuan II.....	57
3. Siklus II	63
a. Pertemuan I	63
b. Pertemuan II.....	71
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
C. Keterbatasan Penelitian.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Waktu Penelitian yang akan Dilaksanakan.....	32
Tabel 3. 2	Jumlah Siswa Kelas IV SD 100613 Pasar Lama	39
Tabel 3. 3	Kisi-Kisi Tes Keterampilan Berbicara.....	41
Tabel 3. 4	Interval Nilai dan Predikat	41
Tabel 3. 5	Kisi kisi Lembar Observasi	42
Tabel 3. 6	Kriteria Tingkat Keberhasilan	45
Tabel 4. 1	Hasil Tes Awal (Pra-Tindakan)	48
Tabel 4. 2	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 1.....	52
Tabel 4. 3	Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I Pertemuan I.....	53
Tabel 4. 4	Perbandingan Hasil Tes Awal dengan Siklus I Pertemuan II.....	56
Tabel 4. 5	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	59
Tabel 4. 6	Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I Pertemuan II	60
Tabel 4. 7	Perbandingan Hasil Tes Siklus I Pertemuan I dengan Siklus I Pertemuan II	62
Tabel 4. 8	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	65
Tabel 4. 9	Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II Pertemuan I	67
Tabel 4.10	Perbandingan Hasil Tes Siklus I Pertemuan II dengan Siklus II Pertemuan I	69
Tabel 4. 11	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	72
Tabel 4. 12	Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II Pertemuan II....	74
Tabel 4. 13	Perbandingan Hasil Tes Siklus II Pertemuan I dengan Siklus II Pertemuan II	76
Tabel 4. 14	Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas IV SD Pasar Lama.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Pikir.....	29
Gambar 3.1	Peta Lokasi	31
Gambar 3.2	Model PTK Menurut Kurt Lewin.....	34
Gambar 4.1	Diagram Persentase Hasil Tes Awal (Pra-Tindakan).....	49
Gambar 4.2	Diagram Persentase Peningkatan Hasil Tes Awal (Pra-Tindakan) dengan Siklus I Pertemuan I.....	56
Gambar 4.3	Diagram Persentase Peningkatan Hasil Tes Awal (Pra-Tindakan) dengan Siklus I Pertemuan 2	63
Gambar 4.4	Diagram Persentase Peningkatan Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2 Dengan Siklus II Pertemuan 1	70
Gambar 4.5	Diagram Persentase Peningkatan Hasil Tes Siklus II Pertemuan 1 dengan Siklus II Pertemuan 2	76
Gambar 4.6	Diagram Persentase Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Berbicara di Setiap Pertemuan	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	RPP Siklus I Pertemuan 1
Lampiran II	:	RPP Siklus I Pertemuan 2
Lampiran III	:	RPP Siklus II Pertemuan 1
Lampiran IV	:	RPP Siklus II Pertemuan 2
	:	Deskripsi Nilai Tes Awal (Pra-Tindakan)
Lampiran VI	:	Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1
Lampiran VII	:	Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2
Lampiran VIII	:	Hasil Tes Siklus II Pertemuan 1
Lampiran IX	:	Hasil Tes Siklus II Pertemuan 2
Lampiran X	:	Daftar Riwayat Hidup
Surat Riset		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai alat komunikasi, maka kedudukan bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia. Perolehan bahasa bagi manusia tidak datang begitu saja, meskipun sudah ada bakat ilmiah dalam dirinya, kemampuan berbahasa pada manusia terjadi karena adanya pengaruh-pengaruh dari lingkungannya, baik dia dalam lingkungan sekolah dan juga lingkungan masyarakat tempat tinggal seseorang.

Ada empat keterampilan dalam berbahasa yang harus diajarkan dalam pengajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwa keterampilan berbahasa ini tidak datang begitu saja dari diri setiap orang, melainkan harus ada bimbingan dari lingkungannya, maka keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dengan banyak latihan dan praktek. Di antara empat keterampilan tersebut yang paling banyak dilakukan oleh setiap orang adalah berbicara. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 4 ayat 5 menyatakan bahwa Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.¹ Ini artinya, melalui pendidikan

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, Bandung, Citra Umbara, 2010, hlm. 2.

tingkah laku dan pola pikir seseorang dapat diubah di mana yang belum tahu menjadi tahu, yang tidak mampu menjadi mampu bahkan yang yang tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan.

Negara yang beradab adalah negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan. Pendidikan yang diakui dan dilaksanakan secara bersama antara warga dan pemimpin bangsa niscaya menjadikan negara tersebut aman damai dan makmur. Indikator damai, aman dan makmur dapat dilihat dari sudut kondisi kesadaran rakyat dalam mengungkapkan pendidikan. Pendidikan yang maju menjadikan setiap warga negara memiliki sikap cinta tanah air dan nasionalisme. Setiap warga negara yang mengisi aktivitas hidupnya demi pendidikan menjadikan bangsa tersebut kaya dan maju.²

Berdasarkan tujuan pendidikan itu semua perencanaan pendidikan, perencanaan pengajaran, kegiatan pendidikan dapat diarahkan kepada pembentukan manusia yang diharapkan oleh masyarakat. Secara praktis proses pencapaian tujuan itu melalui suatu proses pengajaran yang direncanakan oleh sekolah. Atau dengan kata lain, sekolah menyediakan suatu lingkungan pendidikan yang serasi dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan.³

Guru harus mampu menyajikan suatu pembelajaran yang berkualitas. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 Tentang Standar Kompetensi Guru SD/MI, yaitu memfasilitasi keperluan pengembangan potensi peserta didik untuk

² Asfiati, "Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra dan Pasca Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" Studi Multidisipliner, Volume 4 Edisi 1 (2017), hlm. 2.

³ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: PT. Citra Aidtya Bakti, 2014), hlm. 23.

menunjukkan potensi yang dimiliki, menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal.⁴

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau ujar dipelajari. Berbicara sudah barang tentu erat hubungannya dengan perkembangan kosakata yang diperoleh oleh sang anak melalui kegiatan menyimak dan membaca.⁵

Keterampilan berbicara termasuk ke dalam salah satu dari beberapa keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Seperti, keterampilan berbicara dengan keterampilan menyimak yaitu sebagai kegiatan produksi bahasa dan bersifat menyampaikan informasi. Kemampuan siswa dalam berbicara juga akan bermanfaat bagi kegiatan menyimak dan memahami bacaan.

Keterampilan berbicara juga sangat penting untuk mempermudah jalannya komunikasi dengan orang lain. Pemberi pesan (pembicara) dan penyimak (penerima informasi) harus sama-sama dituntut memiliki keterampilan berbicara dengan baik agar komunikasi dapat tercapai dengan baik.

Keterampilan berbicara yang tidak terampil akan sangat mengganggu proses komunikasi antara pemberi pesan dengan orang yang

⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 135.

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa Anggota IKAPI, 2017), hlm. 3.

menerima informasi. Dengan berbicara yang baik dan benar maka maksud pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh si penerima informasi.

Model pembelajaran bermain peran sebagai suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa menemukan jati diri di dunia atau lingkungan masyarakat atau dengan kata lain peningkatan berbicara melalui model pembelajaran bermain peran diharapkan siswa atau peserta didik mampu berlatih komunikasi dengan baik. Apabila penerapan model pembelajaran bermain peran ini digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, mungkin bisa saja mempunyai manfaat penting bagi kehidupan sosial peserta didik.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa ada lima aspek, yaitu kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata (diksi), struktur kalimat, kelogisan (penalaran), komunikatif/kontak mata merupakan alat komunikasi non verbal yang paling penting. Kontak mata memberikan informasi sosial terhadap lawan bicara.⁶ Keterampilan berbicara tidak datang begitu saja tanpa adanya latihan, tanpa dilatih keterampilan berbicara tidak dapat berkembang secara maksimal.

Dari *pra-survey* yang dilakukan oleh peneliti, teknik yang digunakan oleh kebanyakan guru di SD Pasar Lama yaitu dengan metode ceramah, yakni guru menyampaikan langsung materi yang diajarkan kepada siswa, sehingga siswa tidak berperan atau ambil andil dalam proses belajar mengajar.

⁶ Samsul, "Peningkatan Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4 No.8 (2013), hlm. 175.

Di samping itu, guru lebih dominan menyuruh siswa membaca buku daripada melakukan interaksi langsung untuk melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Sehingga, masih terdapat beberapa siswa yang kurang dalam berbicara dan berkomunikasi dengan baik. Dari *pra-survey* yang dilakukan oleh peneliti, dari 25 siswa yang ada di kelas terdapat 63% siswa yang masih kurang dalam berbicara.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Nurhana Hasibuan, Guru wali kelas IV SD N 100613 Pasar Lama, mengatakan bahwa “sesuai dengan pengalaman saya mengajar, keterampilan berbicara siswa di sini masih kurang dan ditambah dengan metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan menjadi faktor kurangnya keterampilan berbicara siswa”.⁷ Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu wali kelas IV yang telah menunjukkan proses belajar dengan menggunakan metode dan teknik yang monoton seperti metode ceramah sehingga membuat kurangnya keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang: **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Bermain Peran Pada Siswa Belas IV SD N 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola”**.

B. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang ikut berkontribusi untuk peningkatan keterampilan berbicara yaitu:

1. Faktor guru

⁷Nurhana, Guru Kelas IV SD Pasar Lama, *Wawancara* pada tanggal 5 April 2023, Pukul 10.00-10.40 WIB di SD 100613 Pasar Lama.

- a) Guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang aktif.
- b) Guru lebih dominan menyuruh siswa membaca buku dibandingkan melakukan interaksi atau berbicara sehingga komunikasi kurang.

2. Faktor siswa

- a) Masih banyak siswa yang kurang dalam berbicara dan berkomunikasi dengan baik.
- b) Siswa masih malu mengungkapkan gagasan dikarenakan siswa masih kurang dalam berbicara dan berkomunikasi.

3. Faktor metode dan model pembelajaran

- a) Metode dan teknik pembelajaran yang dibuat guru hanya menggunakan metode ceramah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah teridentifikasi di atas, maka tidak semua permasalahan dapat diteliti dalam waktu yang bersamaan, karena keterbatasan peneliti dalam hal kemampuan baik dari segi dana, tenaga dan waktu, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan model pembelajaran bermain peran untuk membantu siswa di kelas IV SD N 100613 Pasar lama Kecamatan Batang Angkola.

D. Batasan Istilah

1. Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan kegiatan mengungkapkan isi hati kepada orang lain. Isi hati tersebut dapat berupa gagasan, pikiran, perasaan, pernyataan

dan sebagainya. Komunikasi sebagai kegiatan berbahasa secara lisan disebut berbicara.

Ada empat unsur yang harus dikuasai oleh seorang pembicara, yaitu unsur psikologis, linguistik, situasi atau konteks dan pemahaman ide yang akan diujarkan. Unsur psikologis berkaitan dengan kondisi batin pembicara (keberanian). Unsur linguistik berkaitan dengan penguasaan bahasa yang dikuasai pembicara, Unsur situasi atau konteks berkaitan dengan keadaan yang ada di sekitar pembicara. Unsur pemahaman ide berkaitan dengan pemahaman bahan pembicaraan oleh pemateri.⁸ Keterampilan berbicara sangat penting dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berbicara baik di dalam maupun di luar kelas.

2. Model Pembelajaran Bermain Peran

Model pembelajaran bermain peran merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menemukan makna diri (jati diri) dan memecahkan masalah dalam bantuan kelompok.⁹ Penggunaan teknik bermain peran diharapkan dapat melatih siswa untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya dalam bentuk bahasa lisan dan mampu serta berani menyampaikan pendapatnya.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang akan diteliti di antaranya :

1. Bagaimana gambaran kemampuan keterampilan berbicara pada pra siklus?

⁸ Alex Y. Pandeleke, dkk, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran pada Siswa Kelas V SD Bala Keselamatan Palu", *Jurnal Bahasantodea*, Vol.5 No.2 (2017), hlm. 36

⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 26.

2. Bagaimana gambaran kemampuan keterampilan berbicara siswa pada siklus I dan siklus II?
3. Bagaimana perbandingan kemampuan keterampilan berbicara siswa pada siklus I dan II ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara dengan menerapkan model pembelajaran bermain peran pada siswa kelas IV SD N 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kepentingan teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan acuan dalam memilih teknik pembelajaran agar siswa lebih mudah berbicara atau berkomunikasi dan lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi siswa, penggunaan teknik bermain peran dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara dan berkomunikasi.

- c. Bagi pembaca, sebagai informasi pengetahuan dan juga mengetahui pentingnya teknik Bermain Peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai acuan dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berbicara siswa yang akan dilaksanakan setiap pertemuan dalam siklus tersebut. Peningkatan terjadi tiap kriteria yang ditentukan dalam lembaran observasi siswa meningkat dan diharapkan nilai persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 75%.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi dalam lima bab, sebagai berikut:

1. Bab pertama: yaitu Pendahuluan, di dalamnya terdiri beberapa pasal yang meliputi:
 - a. Latar belakang masalah, berisi tentang argumentasi peneliti dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang akan diangkat sebagai penelitian.
 - b. Identifikasi masalah, menjelaskan langkah selanjutnya setelah seorang peneliti memilih suatu fenomena yang akan diteliti.

- c. Batasan masalah, merupakan membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan.
 - d. Batasan istilah, merupakan agar masalah yang akan diteliti lebih terfokus dan terarah sehingga masalah peneliti tidak melebar.
 - e. Rumusan masalah, merupakan rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan akan dicarikan jalan penyelesaiannya lewat penelitian, rumusan masalah dibuat berupa pertanyaan.
 - f. Tujuan penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan penelitian ini.
 - g. Kegunaan penelitian, hasil penelitian ini agar memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.
 - h. Indikator keberhasilan tindakan, merupakan pencapaian seorang peneliti dalam melakukan tindakannya.
2. Bab kedua yaitu: Kajian Pustaka, di dalamnya terdiri atas beberapa pasal yaitu meliputi:

A. Kajian Teori, terdiri dari:

a. Keterampilan Berbicara

1) Pengertian Berbicara

2) Tujuan Berbicara

3) Indikator Keterampilan Berbicara

4) Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara.

b. Model Bermain Peran

1) Pengertian Model pembelajaran Bermain Peran

2) Keunggulan dan Kelemahan model Pembelajaran Bermain Peran

3) Cara Mengatasi Kelemahan-kelemahan Model Bermain Peran

4) Langkah-langkah Menggunakan Model Bermain Peran

B. Penelitian yang relevan, merupakan penelitian sebelumnya yang pernah dibuat dan dianggap cukup relevan.

C. Kerangka berpikir, menjelaskan tentang argumen yang kita buat dalam penelitian ini.

D. Hipotesis tindakan, merupakan dugaan sementara yang dilakukan peneliti dalam meneliti penelitian ini.

3. Bab ketiga yaitu: Metodologi Penelitian, terdiri dari beberapa pasal antara lain:

a. Lokasi dan waktu penelitian yang akan dilaksanakan.

b. Jenis dan metode penelitian, dilihat dari beberapa aspek.

c. Latar dan subjek penelitian, merupakan tempat yang akan diteliti serta siapa-siapa saja subjek yang akan diteliti.

d. Prosedur penelitian, langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan penelitian.

e. Sumber data, merupakan perolehan dari mana data tersebut diperoleh.

f. Instrumen pengumpulan data, merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data.

g. Keabsahan data, merupakan standar kebenaran data hasil penelitian yang menekankan pada data informasi daripada sikap dan jumlah orang.

h. Teknik analisis data, merupakan metode dalam memproses data menjadi informasi.

4. Bab keempat yaitu: Hasil Penelitian yang berisi tentang paparan data dan hasil dari penelitian ini, bab ini berisikan uraian yang terdiri atas:
 - a. Kondisi awal, melihat bagaimana kondisi awal tempat dalam penelitian ini.
 - b. Siklus I, rangkaian proses yang dilakukan dalam penelitian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.
 - c. Siklus II, perbaikan dari rangkaian proses siklus I.
 - d. Pembahasan, membahas keseluruhan perolehan hasil dari siklus I dan II.
 - e. Keterbatasan penelitian, hal-hal yang tercakup di dalam keluasan lingkup penelitian dan melihat kesulitan-kesulitan apa saja yang dilihat pada waktu penelitian.
5. Bab kelima yaitu: Penutup meliputi:
 - a. Kesimpulan, menjelaskan rangkuman dari seluruh yang diteliti di lapangan.
 - b. Saran-saran, menjelaskan saran dari peneliti kepada guru agar lebih memperhatikan pembinaan anak-anak murid.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Berbicara merupakan kegiatan mengungkapkan isi hati kepada orang lain. Isi hati tersebut dapat berupa gagasan, pikiran, perasaan, pernyataan dan sebagainya. Komunikasi sebagai kegiatan berbahasa secara lisan disebut berbicara. Kegiatan berbicara tersebut dilakukan setiap orang untuk berkomunikasi sehari-hari.

Menurut Tarigan, berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Sementara itu Sandhono dan Slamet menyatakan bahwa berbicara adalah sarana untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak.¹⁰

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan terhadap orang lain, di mana dapat berupa ide, gagasan, maksud atau perasaan.

¹⁰ Dina Aulia dan Asri Susetyo Rukmi, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Tema Cita-Citaku pada Siswa Kelas IV", *Jurnal PGSD*, Vol.3 No.02 (2015), hlm. 413.

Ada empat unsur yang harus dikuasai oleh seorang pembicara, yaitu unsur psikologis, linguistik, situasi atau konteks dan pemahaman ide yang akan diujarkan. Unsur psikologis berkaitan dengan kondisi batin pembicara (keberanian). Unsur linguistik berkaitan dengan penguasaan bahasa yang dikuasai pembicara, Unsur situasi atau konteks berkaitan dengan keadaan yang ada di sekitar pembicara. Unsur pemahaman ide berkaitan dengan penguasaan bahan pembicaraan oleh pemateri.

Adapun faktor-faktor penunjang keefektifan berbicara seseorang adalah faktor kebahasaan yang meliputi pelafalan bunyi, penempatan tekanan, nada, jangka intonasi, dan ritme serta penggunaan kata dan kalimat, faktor non kebahasaan meliputi sikap berbicara, pandangan mata kepada lawan bicara, kesediaan menghargai pendapat orang lain, keberanian, mimik dan pantomimik, kenyaringan suara, kelancaran dan santun berbicara. Penguasaan bahan pembicaraan oleh pemateri.¹¹

Dengan menguasai keterampilan di atas, Pesan secara lisan akan tersampaikan dengan efektif dan efisien yang menjadikan komunikasi dengan orang lain menjadi lebih baik dan lancar.

b. Tujuan Berbicara

Pembelajaran dalam melatih keterampilan berbicara harus mampu memberikan kesempatan kepada setiap individu mencapai kemampuan

¹¹ Alex Y. Pandeleke, dkk, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran pada Siswa Kelas V SD Bala Keselamatan Palu", *Jurnal Bahasantodea*, Vol.5 No.2 (2017), hlm. 36.

berbicara dengan baik. Tujuan keterampilan berbicara bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Kemudahan berbicara, peserta didik harus dilatih untuk mengembangkan keterampilan berbicara agar terlatih kepercayaan diri dalam pengucapannya.
2. Kejelasan, untuk melatih peserta didik agar dapat berbicara dengan artikulasi yang jelas dan tepat dalam pengucapan.
3. Bertanggung jawab, latihan untuk peserta didik agar berbicara dengan baik dan dapat menempatkan pada situasi yang sesuai agar dapat bertanggung jawab.
4. Membentuk pendengar yang kritis, melatih peserta didik dalam menyimak lawan bicara dan mampu mengoreksi jika ada ucapan yang salah.
5. Membentuk kebiasaan, yaitu membiasakan peserta didik dalam mengucapkan kosa kata atau kalimat sederhana secara baik dan ini juga harus dibantu oleh lingkungan sekolah atau guru.¹²

Secara garis besar pelaksanaan penilaian keterampilan berbicara dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan kegiatan berbicara secara individual atau kelompok dalam waktu tertentu.
- 2) Guru menentukan faktor-faktor yang dinilai atau diamati.

¹² Hermawan, Acep, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014), hlm. 23

- 3) Siswa yang tidak mendapatkan giliran berbicara diberikan tugas mengamati berdasarkan pedoman penelitian.
- 4) Guru dan siswa aktif mengamati kegiatan siswa yang sedang berbicara.
- 5) Selesai kegiatan berbicara para pengamat mengemukakan komentarnya. Guru juga aktif memberikan masukan/komentar untuk membenahan kesalahan siswa.
- 6) Kegiatan berbicara diulang kembali untuk mengetahui perubahan berbicara setelah terdapat umpan balik.¹³

Pada hakikatnya berbicara merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa. Berikut ini merupakan prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara antara lain:

- 1) Membutuhkan paling sedikit dua orang.
- 2) Mempergunakan sandi linguistik yang dipahami bersama
- 3) Menerima atau mengakui suatu daerah referensi umum
- 4) Merupakan suatu pertukaran antara partisipan
- 5) Menghubungkan setiap pembicara dengan yang lainnya dan kepada lingkungannya dengan segera.¹⁴

¹³ Alex Y. Pandeke, dkk, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran pada Siswa Kelas V SD Bala Keselamatan Palu", *Jurnal Bahasantodea*, Vol.5 No.2 (2017), hlm. 36.

¹⁴ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa Anggota IKAPI, 2017), hlm. 5.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari berbicara adalah untuk menyampaikan sesuatu dengan jelas dan mudah dipahami oleh orang lain ataupun lawan bicaranya.

c. Fungsi Berbicara

Berbicara mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Berbicara berfungsi untuk mengungkapkan perasaan seseorang.
- 2) Berbicara berfungsi untuk memotivasi orang lain agar bersikap dan berbuat sesuatu.
- 3) Berbicara berfungsi untuk membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu, menyampaikan pendapat amanat atau pesan.
- 4) Berbicara berfungsi untuk membicarakan masalah dengan bahasa tertentu, dan berbicara berfungsi sebagai alat penghubung antar daerah dan budaya.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi berbicara adalah untuk mengungkapkan perasaan, mengekspresikan diri dan berkomunikasi dengan makhluk sosial lainnya.

d. Indikator Keterampilan Berbicara

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa ada lima aspek, yaitu;

- 1) Kelancaran Berbicara, kelancaran seseorang dalam berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya.

¹⁵ Arsjad Maidar G dan Mukti U.S, *Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2016) hlm.30.

- 2) Ketepatan pilihan kata (diksi), pemilihan kata yang tepat bertujuan untuk memberikan kesan serta pesan agar mudah diterima dengan lawan bicara.
- 3) Struktur Kalimat, rangkaian kata yang membentuk sebuah kalimat dan dibangun oleh unsur-unsur yang sifatnya relatif tetap. Struktur kalimat yang baik memuat subjek, predikat, objek, keterangan.
- 4) Kelogisan (penalaran), seorang pembicara hendaknya memperhatikan unsur penalaran yaitu cara berpikir yang logis untuk sampai kepada kesimpulan.
- 5) Komunikatif/kontak mata, merupakan alat komunikasi non verbal yang paling penting. Kontak mata memberikan informasi sosial terhadap lawan bicara.¹⁶

Dengan memperhatikan indikator di atas maka seseorang lebih mudah dan teratur berbicara dengan lawan bicaranya.

e. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh pembicara untuk keefektifan, yaitu faktor kebahasaan, non kebahasaan dan faktor lingkungan.

1) Faktor kebahasaan

- a. Ketepatan ucapan.
- b. Penempatan tekanan, nada, dan durasi yang sesuai.
- c. Pilihan kata (diksi).

¹⁶ Samsul, "Peningkatan Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4 No.8 (2013), hlm. 175.

- d. Ketepatan sasaran pembicaraan.
- 2) Faktor non kebahasaan
- a. Faktor penampilan.
 - b. Faktor pribadi.
 - c. Faktor lingkungan
 - d. Pendengar.
 - e. Suasana dan lokasi waktu.¹⁷

Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas maka akan lebih efektif dalam berbicara.

2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa secara umum adalah suatu alat komunikasi verbal. Arti verbal adalah bahasa sebagai alat komunikasi pada dasarnya lambang-lambang bunyi yang bersistem.¹⁸

Dengan menggunakan bahasa, mereka bisa menyatakan maksud, ide, pikiran dan gagasannya. Di sisi lain kita bisa melihat pentingnya betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi. Dalam kehidupannya satu hari dua puluh empat jam, manusia tidak pernah terlepas dari penggunaan bahasa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu :

- a. Keterampilan membaca
- b. Keterampilan menulis
- c. Keterampilan Berbicara

¹⁷ Arsjad Maidar G dan Mukti U.S, *Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2016) hlm.34.

¹⁸ Daulat Purnama Tampubolon, *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efesien*, (Bandung : Angkasa, 2017), cet II. hlm. 1

d. Keterampilan menyimak.¹⁹

Mengingat kita menetap di Indonesia, sudah pasti bahasa yang kita gunakan adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang diperlukan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Karena dengan bahasa seseorang bias berinteraksi dengan orang lain. Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa Nasional dan bahasa Negara. Artinya Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa karena Indonesia memiliki beragam suku, ras, dan bahasa.²⁰

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya membina keterampilan berkomunikasi saja melainkan juga kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Terutama pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, berbicara dan menyimak.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan dan tulisan, serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar.

¹⁹ Sri Satata dan Devi Suswandari, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Mitra Wacana Media,2015) hlm.3

²⁰ Rizqah Khaironi, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Make A Macth”, *Jurnal Ibtida’I*, Vol.3 No.1 (2016), hlm. 1.

3. Model Pembelajaran Bermain Peran

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, penulis memilih teknik bermain peran dengan memperhatikan beberapa hal, di antaranya adalah “(1) anak usia kelas awal sudah meningkat perbendaharaan katanya dan senang berbicara, (2) dapat memahami sebab akibat, (3) berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.”²¹

Cara belajar anak usia awal SD/MI masih bersifat konkret, maka proses pembelajaran sebaiknya melalui pengalaman langsung. Tepat sekali kiranya, jika penulis memilih teknik bermain peran untuk pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan berbicara.

Dengan memilih model pembelajaran bermain peran untuk pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan berbicara maka pembelajaran menjadi lebih bermakna. Siswa jadi tidak merasa jenuh dan bosan selama proses pembelajaran.

a. Pengertian Model Pembelajaran Bermain Peran

Model pembelajaran bermain peran merupakan model yang menekankan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan menggunakan Model bermain peran maka guru dapat meningkatkan gairah dan semangat siswa dalam belajar berbicara, selain itu siswa juga akan mudah mengerti materi yang sedang dibahas dengan menggunakan model bermain peran.²²

²¹ Masitoh, Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Dir. Jenderal Pendidikan Islam Depag RI, 2017), cet. 1, hlm. 17

²² Istiqomah, L., & Fakhriyah, F. (2020). *Naturalistik : Penelitian dan pendidikan dan pembelajaran*.5(1) 650-660)

Model pembelajaran bermain peran merupakan salah satu model yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan berbicara. Bermain peran juga dapat digunakan untuk merangsang kreativitas siswa untuk berekspresi, percaya diri, dan belajar berkomunikasi di depan umum, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Dengan bermain peran diharapkan dapat membangkitkan kreativitas siswa dan diperoleh pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa.

b. Tahapan Model Pembelajaran Bermain Peran

Agar penggunaan model bermain peran ini berhasil dalam pembelajaran, sebaiknya guru memperhatikan langkah-langkah di bawah ini, yaitu:

- 1) Guru memperkenalkan model bermain peran ini kepada siswa, bahwa dengan model ini diharapkan siswa dapat memecahkan masalah sosial yang aktual di masyarakat, kemudian guru menunjuk beberapa siswa yang akan berperan.
- 2) Guru harus memilih masalah yang sesuai dengan dunia anak, sehingga menarik minat anak.
- 3) Agar siswa memahami jalan ceritanya, maka guru harus bisa menceritakan sambil mengatur adegan.
- 4) Bila ada kesediaan dari siswa untuk berperan, sebaiknya guru menanggapi, tetapi harus dipertimbangkan kesesuaian untuk

perannya. Bila tidak ada siswa yang bersedia, guru menunjuk saja siswa yang sesuai dengan karakter yang akan diperankannya.

- 5) Jelaskan pada siswa yang mendapatkan peran, sehingga mereka tahu tugas peranannya, menguasai masalahnya, pandai bermimik dan berdialog.
- 6) Bila siswa belum terbiasa, perlu dibantu guru dalam menimbulkan kalimat pertama dalam dialog.
- 7) Setelah drama tersebut dalam situasi klimaks, maka harus dihentikan, agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat didiskusikan secara umum. Para penonton ada kesempatan untuk berpendapat, menilai permainan dan sebagainya.
- 8) Sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi, maka perlu dibuka tanya jawab, diskusi atau membuat karangan yang berbentuk sandiwara.²³

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Bermain Peran

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Untuk meminimalisasi kekurangan-kekurangan yang ada, guru dapat menggunakan lebih dari satu model. Adapun kelebihan model bermain peran, di antaranya yaitu:

- 1) Melatih anak untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian.
- 2) Teknik ini akan menarik perhatian anak sehingga suasana kelas menjadi hidup.

²³ Miftahul Huda, *MODEL-MODEL PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN*, (Yogyakarta: Putaka Belajar, 2014), Hlm. 210

3) Anak-anak dapat menghayati suatu peristiwa sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatan sendiri.

4) Anak dilatih untuk menyusun pikirannya dengan teratur.

Adapun kekurangan dari model bermain peran, di antaranya yaitu:

1) Model ini memerlukan waktu yang cukup banyak.

2) Memerlukan persiapan yang teliti dan matang.

3) Kadang-kadang anak tidak mau mendramatisasikan suatu adegan karena malu.

Kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa apabila pelaksanaan dramatisasi itu gagal.²⁴

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Hayani, skripsi berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V SD Negeri 50 Bulu, Datu kota Palopo Tahun Pelajaran 2019/2020.” Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Sebelas Maret, 2010. Dari penelitian ini dapat diketahui pada pelaksanaan siklus I angka ketuntasan siswa ada 16 siswa (53,33%) dan siklus II angka ketuntasan siswa ada 25 siswa (83,33%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan prestasi belajar siswa dalam

²⁴ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), cet. 3, hlm. 65

pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 50 Bulu, Datu Kota Palopo Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Anugerah Husada, judul skripsi “Pengembangan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Gidangelo Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN 02 Gidangelo Tahun Pelajaran 2018/2019. Peningkatan keterampilan berbicara dibuktikan dengan adanya peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata mencapai 65 dengan ketuntasan klasikal 53,33%. Setelah tindakan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 87 dengan ketuntasan klasikal 73,33%.
3. Sebuah Skripsi dengan judul Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Teknik Bermain Peran Bagi Siswa Kelas V SDN 2 Ngali Kecamatan Belo Kabupaten Bima Tahun 2010-2011. Sebuah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Jenep Hanapiah dan Suwadi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa teknik bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN 2 Ngali Kecamatan Belo. Dengan teknik ini siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajarannya, dan kualitas hasil belajar mereka dapat ditingkatkan sehingga hasil yang maksimal.
4. Sebuah Jurnal Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode bermain peran, Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan pembelajaran bahasa

Indonesia dengan metode bermain peran, Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik bermain peran Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Subjek penelitian adalah guru dan seluruh peserta didik kelas IV SDN 02 Gidangelo tahun pelajaran 2018/2019. Sampel yang diambil adalah 29 peserta didik kelas IV dengan menggunakan data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan perolehan nilai keterampilan berbicara. Pada pra tindakan nilai rata-rata 65,80 dan jumlah ketuntasan peserta didik sebesar 31%. Lalu pada siklus I diterapkan metode bermain peran memperoleh nilai rata-rata 75,86 dan jumlah ketuntasan peserta didik sebesar 62%. Artinya, penggunaan metode Bermain Peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik, akan tetapi hasil yang diperoleh belum melampaui target yang ditentukan peneliti sehingga dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 84,77 dan jumlah ketuntasan peserta didik sebesar 72%. Kesimpulannya bahwa metode Bermain Peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik.²⁵

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan rasional dan logis yang didukung dengan data teoritis atau empiris yang diberikan oleh peneliti terhadap

²⁵ Husada, Anugerah, Mei Fita Asri Untari, and Ahmad Nashir Tsalatsa. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Metode Bermain Peran Pada Siswa." *Journal Of Education Action Research* 3.2 (2019): hlm. 124-130.

variabel-variabel penelitiannya beserta keterkaitan antar variabel-variabel tersebut.²⁶

Berdasarkan keaktifan siswa yang tidak muncul dan hasil belajar siswa yang relatif rendah dikarenakan gaya belajar yang cenderung membosankan hingga membuat siswa kaku dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu, guru tidak memakai model atau metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan penggunaan teknik bermain peran.

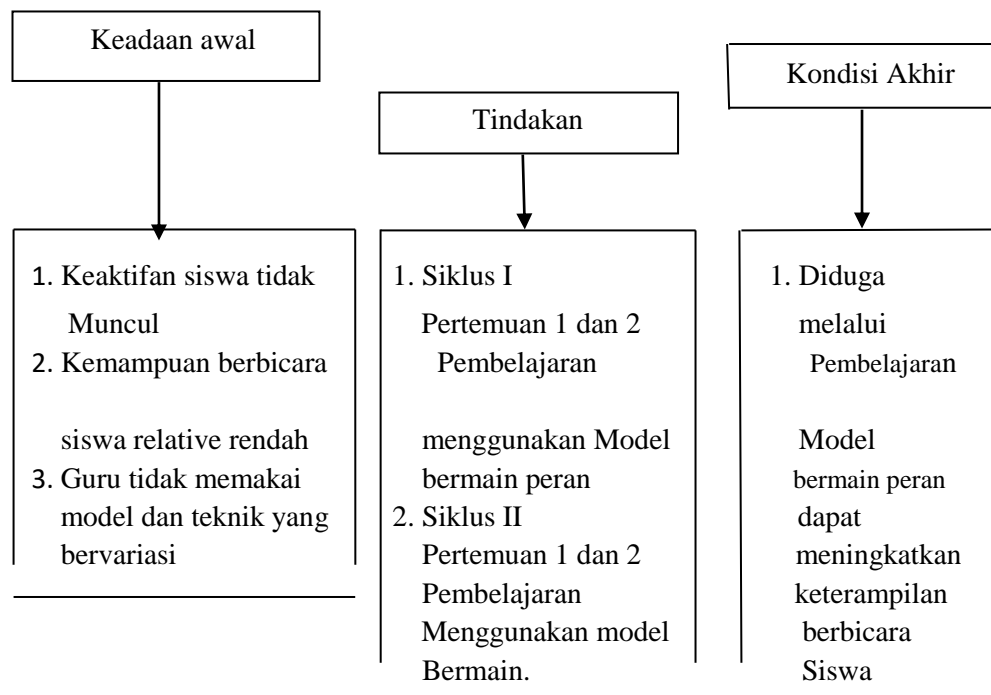
Sebagian besar siswa pasif dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan proses berbicara terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kurang tertarik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Setelah dilakukan pengamatan, ternyata kondisi ini diakibatkan karena siswa belum terbiasa dalam berbicara. Masih ada siswa yang berbicaranya tidak lancar ketika menceritakan kembali, dan masih ada siswa yang kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Inilah yang menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran berbicara.

Kondisi di atas berefek pada hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada aspek berbicara. Nilai-nilai siswa tidak mencapai KKM (65,00) yang telah ditetapkan oleh guru. Jika hal ini tidak segera diatasi, maka siswa tidak akan bisa mengikuti pembelajaran ke tingkat selanjutnya. Ketidakmampuan siswa dalam berbicara pun menyebabkannya menjadi malas untuk aktif ketika pembelajaran berbicara dilaksanakan, karena siswa tidak tahu apa yang harus dibicarakan. Dan

²⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 37.

menimbulkan kejenuhan setiap kali siswa dihadapkan pada tugas-tugas yang harus diselesaikannya.

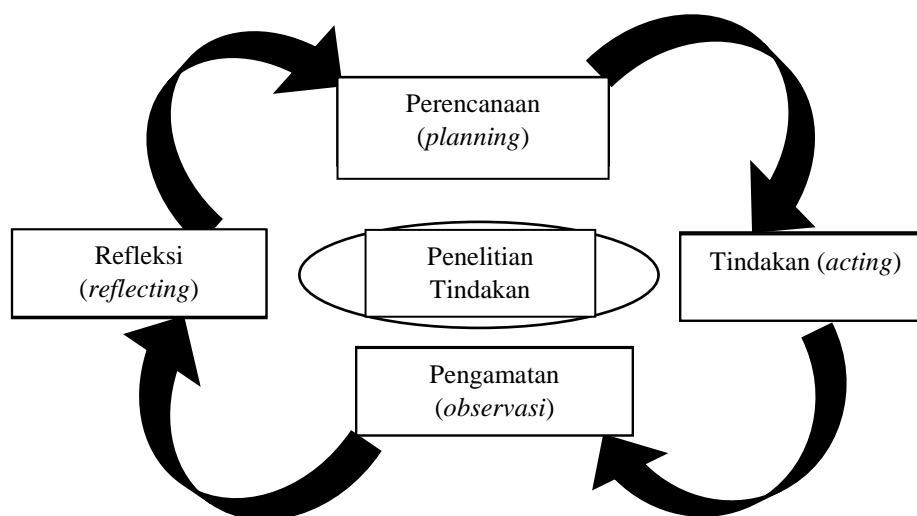
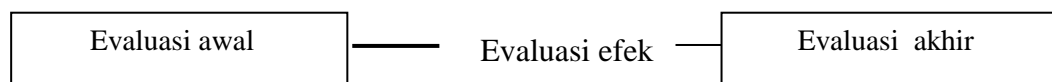
Penerapan model bermain peran menjadi pilihan bagi peneliti untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca berbicara. Model ini menurut peneliti tidak akan membuat siswa bosan, karena siswa yang lebih aktif. Setelah dilakukan tindakan, diharapkan siswa menjadi aktif pada setiap mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan siswa dalam berbicara meningkat dari sebelum diterapkan teknik bermain peran ini yang sebelumnya masih malu, terbata-bata, dan kurang teratur kosakatanya setelah dilakukan tindakan menjadi lancar bicaranya. Siswa pun termotivasi dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa meningkat dan mencapai nilai yang diharapkan. Adapun skema berpikir yang dapat peneliti gambarkan dari penelitian ini adalah :



Diskusi pemecahan masalah

Penerapan pembelajaran keterampilan

berbicara dengan Model bermain peran



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD N 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola, Tahun pelajaran 2023/2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

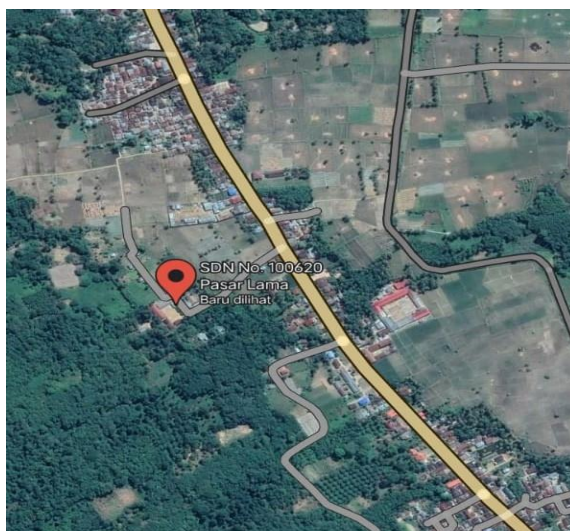
Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD N 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola. Peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan kurangnya keterampilan berbicara siswa di lokasi tersebut. Adapun waktu pelaksanaannya yaitu Pada bulan April 2023 sampai dengan Februari 2024.

Timur : Berbatasan dengan jalan lintas provinsi Panyabungan-Padangsidempuan

Barat : Berbatasan dengan hutan

Utara : Berbatasan dengan perumahan warga

Selatan : Berbatasan dengan persawahan



Sumber : Google Maps

Gambar 2.2 Peta Lokasi

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1

Waktu Penelitian yang Akan Dilaksanakan

Meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut	April 2023
Wawancara/observasi ke sekolah untuk menemukan masalah apa yang ada di kelas tersebut	April 2023
Seminar Proposal	Desember 2023
Komprehensif	Desember 2023
Seminar Hasil	Juli 2024
Sidang	Juli 2024

B. Jenis Dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung.²⁷ Penelitian kelas adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Sementara dilakukannya penelitian tindakan kelas di antaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru. Yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas.²⁸

²⁷ Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Medan : IAIN PRESS, 2016), hlm. 229.

²⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 188-189.

2. Metode Penelitian

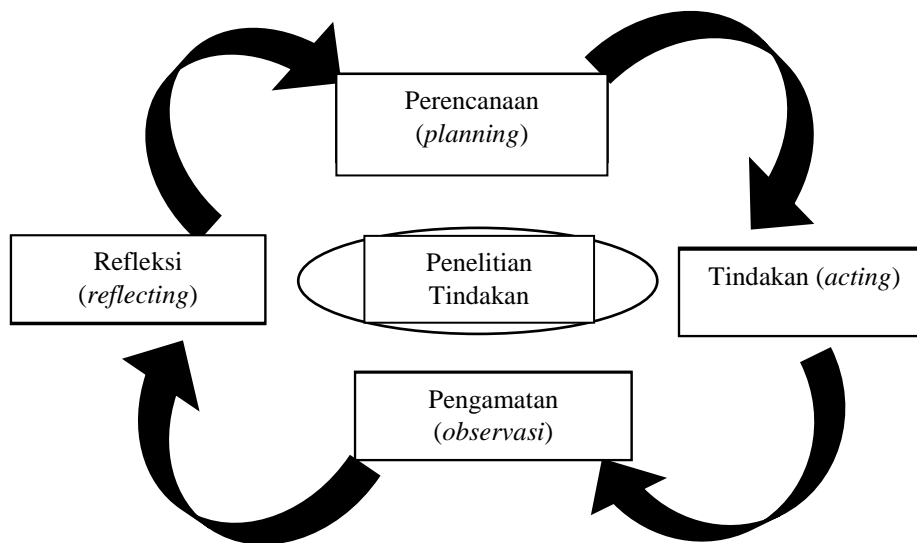
Penelitian merupakan bagian dari kemampuan profesional guru. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan ilmiah, yakni proses berpikir yang sistematis dan empiris dalam upaya memecahkan masalah. Proses pemecahan suatu masalah yang dihadapi oleh guru itu sendiri merupakan tugas utama dalam mengajar.

Dari definisi di atas maka ciri utama dari penelitian tindakan kelas adalah adanya perlakuan tertentu dalam memperbaiki kinerja yang dilakukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Salah satu ahli yang menekuni tindakan ini adalah Kurt Lewin yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Tindakan (*acting*)
3. Pengamatan (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*)

Hubungan dari keempat komponen tersebut menunjukkan kegiatan berulang atau siklus. Apabila digambarkan dalam bentuk visualisasi, maka akan tergambar dalam sebuah bagan. Berikut ini adalah bagan keempat komponen tersebut.²⁹

²⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengemabngan*, (Bandung: Pustaka Cipta, 2014), hlm. 132



Gambar 2.3

Model PTK Menurut Kurt Lewin³⁰

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian difokuskan pada hasil belajar siswa kelas IV SD N 100613 Pasar Lama, tahun pelajaran 2023/2024 dalam aspek berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Jumlah siswa kelas IV sebanyak 25 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dan tiap siklus dengan dua kali pertemuan, maka kedua siklus terdapat empat kali pertemuan dan setiap pertemuan dan setiap kali pertemuan harus melalui empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

³⁰ Mu'alimin and Rahmat Arofah Cahyadi Hari, "Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktek," *Ganding* 44, no. 8 (2014): 1-87, http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf.

Sebagai peninjauan awal maka terlebih dahulu di adakan tes yang berfungsi sebagai evaluasi untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum diberikan tindakan di samping observasi, sedangkan observasi awal adalah untuk mengetahui tindakan yang harus dilakukan dalam rangka peningkatan keterampilan berbicara siswa. Dari hasil tes dan observasi tersebut maka dalam refleksi ditetapkan tindakan yang digunakan untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Berikut Tahapan penelitian yang akan dilakukan terdiri dari :

1. Siklus I

a. Siklus 1 Pertemuan ke-1

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran, direncanakan kegiatan pembelajaran diawali dengan observasi awal mengenai karakteristik siswa. Mengidentifikasi masalah yang sedang dihadapi di kelas, mengkaji materi, literatur dan silabus. Selanjutnya mengembangkan dan menyusun rencana tindakan yang sesuai dengan model yang akan diterapkan.

Secara umum rencana tindakan dalam ini adalah:

- a) Membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan teknik bermain peran.
- c) Menjelaskan apa itu pembelajaran.
- d) Memberikan soal berbentuk tes lisan.

- e) Menyimpulkan materi yang dipelajari.
- f) Memberikan pekerjaan rumah (PR).

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut ke dalam bentuk tindakan nyata. Perencanaan strategi reflektif siklus 1 di implementasikan dalam tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Pada tahap-tahap kegiatan pembelajaran dalam tiap pertemuan, guru memulai dengan menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran, persepsi dan memberikan pengarahan tentang cara belajar siswa dengan menggunakan teknik bermain peran.
- b) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- c) Guru memberikan tugas yang disusun dalam bentuk tes harian.
- d) Guru menyimpulkan pelajaran.

3) Tahap Pengamatan Tindakan

Pada tahap pengamatan/observasi ini, peneliti melakukan pengamatan terstruktur terhadap kegiatan yang dilakukan siswa baik individual maupun satu kelas. Kegiatan pengamatan dilakukan secara menyeluruh terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran tersebut melalui aspek keterampilan siswa dalam berbicara atau menyampaikan pendapat.

4) Tahap Pengamatan Refleksi

Refleksi peneliti dilakukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan pembelajaran dan mempelajari kelemahan pada siklus I agar tidak terulang pada siklus II.

Adapun kelemahan yang terjadi pada siklus I adalah sebagian kecil siswa masih ada yang belum dapat mengikuti aktivitas pembelajaran. Selain itu waktu yang digunakan masih kurang maksimal untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan media. Oleh sebab itu, kelemahan yang ada di siklus I dapat dibenahi pada siklus II.

b. Siklus 1 Pertemuan ke-2

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk peningkatan pemahaman konsep adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP agar pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih terarah.
- b) Melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik bermain peran.
- c) Menyiapkan tes dan soal ulangan harian.
- d) Menyimpulkan materi yang dipelajari.
- e) Memberikan pekerjaan rumah (PR).

2) Tindakan

Penelitian melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran. Terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan

pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, dan melakukan pembelajaran dengan teknik bermain peran.

Setelah siswa paham, kemudian guru memberikan tugas yang disusun dalam bentuk tes ulangan harian, menyimpulkan pelajaran dan memberikan pekerjaan rumah (PR).

3) Pengamatan

Peneliti melihat kembali hasil observasi pada siklus I, kemudian observasi dilaksanakan secermat-cermatnya dengan kembali hasil observasi seperti yang dilakukan pada siklus I.

4) Refleksi

Refleksi peneliti dilakukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan pembelajaran dan mempelajari kelemahan pada siklus I agar tidak terulang pada siklus II.

2. Siklus II

Kegiatan pada siklus II sama dengan pada siklus I, hanya saja ada sedikit perbedaan yaitu menambahkan kekurangan pada siklus I untuk memperbaiki kesalahan pada siklus I.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari atas beberapa sumber. Yakni Nurhana Hasibuan. Sebagai Wali Kelas dan 25 siswa kelas IV, di mana peneliti mendapatkan data siswa tentang peningkatan keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran.

Sedangkan guru dapat meningkatkan keberhasilan penerapan metode pembelajaran bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 3.2

Jumlah Siswa Kelas IV SD 100613 Pasar Lama³¹

No.	Nama	Kelas
1.	Abdul Rahman	IV
2.	Ade Juliani	IV
3.	Ahmad Maulana	IV
4.	Aulia Riski	IV
5.	Bibah Nasution	IV
6.	Bobi Afuf Siregar	IV
7.	Chika Fitriani Hasibuan	IV
8.	Cholifah Hannum Hrp	IV
9.	David Setiawan	IV
10.	Dhea Alfiyah Hasibuan	IV
11.	Daffa Habibi Siregar	IV
12.	Eliyawati	IV
13.	Edo Septiyan	IV
14.	Febriyanti Nst	IV
15.	Ferdiansyah Harahap	IV
16.	Halimatus Sakdiyah	IV
17.	Heski Permata	IV
18.	Imam Samudra	IV
19.	Mhd Ridho Dalimunthe	IV
20.	Muhammad Ridwan	IV
21.	Nurdiyani	IV
22.	Nur Cahaya	IV
23.	Riska Anjelina	IV
24.	Siska Rahmadani	IV
25.	Suci Mawaddah	IV

³¹ Data Siswa Kelas IV SD N 100613 Pasar Lama

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.³² Adapun instrumen pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes dan observasi.

1. Tes

Tes yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran khususnya yang hendak dicapai dan disesuaikan dengan indikator pemahaman konsep kemudian disesuaikan dengan buku panduan belajar bahasa Indonesia kelas IV SD/MI dan menggunakan penerapan teknik bermain peran melalui pembelajaran yang diberikan guru.

Tes tersebut berbentuk tes subjektif untuk mengukur sejauh mana pemahaman konsep para peserta didik terhadap keterampilan berbicara siswa melalui teknik bermain peran. Tes subjektif tersebut berbentuk lisan, dengan penilaian yang digunakan melalui rubrik penilaian berbicara. Dalam penelitian ini ada 5 aspek yang akan dinilai antara lain : Kelancaran berbicara, ketetapan pilihan kata, struktur kalimat, kelogisan dan komunikatif.³³ Pedoman penelitian ini dibuat untuk mempermudah peneliti dalam melihat keterampilan berbicara peserta didik.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 148.

³³ Arsjad Maidar G dan Mukti U.S, *Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2016) hlm. 34.

Tabel 3.3 kisi-kisi tes keterampilan berbicara

Aspek Penilaian	Indikator	Score Maksimal
Aspek	a. Kelancaran Berbicara	20
Kebahasaan	b. Ketetapan Pilihan Kata	20
	c. Struktur kalimat	20
dan Non	d. Kelogisan	20
Kebahasaan	e. Komunikatif	20
Jumlah		100

Berdasarkan tabel penilaian di atas tentang kisi-kisi tes keterampilan berbicara dapat dibedakan menjadi 5 kategori sebagai berikut :

Tabel 3.4 Interval Nilai dan Predikat

Interval predikat	Predikat	Keterampilan
81-100	A	Sangat baik
75-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
26-50	D	Kurang
0-25	E	Sangat kurang

Tes yang dilakukan terdiri dari dua tes, yaitu tes pra siklus dan tes setelah siklus dilakukan di setiap siklus dan pertemuan. Teknik penilaian tes

dengan menggunakan penskoran, yaitu dengan tiap jawaban nomor yang benar diberi skor 10, dan jika jawaban salah diberi skor 0. Sehingga skor maksimalnya 100.

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skore minimal}} \times 100^{34}$$

2. Lembar Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang diamati atau diteliti.³⁵ Dalam hal ini, observasi dilakukan untuk memantau sejauh mana keterampilan siswa dalam berbicara dengan menggunakan teknik bermain peran.

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi berperan serta (*Participant observation*). Di mana dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti.³⁶ Berikut lembar observasi yang digunakan peneliti :

Tabel 3.5

Kisi-kisi lembar observasi

NO	Indikator	Aspek Pengamatan
1	Kegiatan Awal	a. Berdoa sebelum memulai kegiatan b. Memperhatikan penjelasan guru
2	Kegiatan Inti	a. Bersedia memainkan peran yang ditunjukkan kepadanya

³⁴ Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta:Gadjah Mada Universiti Press. 2011), Hlm. 60

³⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). hlm. 86.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 204.

		b. Bertanggung jawab dengan peran yang dimainkan c. Bertingkah laku sesuai peran yang dimainkan d. Siswa aktif selama pembelajaran
3	Kegiatan Penutup	a. Menyimpulkan materi yang baru saja dimainkan b. Berdoa sebelum menutup kegiatan

Berdasarkan tabel penilaian di atas tentang kisi-kisi tes keterampilan berbicara dapat didakan menjadi 4 kategori sebagai berikut :

Interval predikat	Predikat	Keterampilan
81-100	A	Sangat baik
75-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
26-50	D	Kurang
0-25	E	Sangat kurang

Dengan menentukan nilai rata-rata yang didapatkan peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skore minimal}} \times 100^{37}$$

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik-teknik pemeriksaan keabsahan data adalah:

1. Memperpanjang waktu pengamatan, dilakukan perpanjangan waktu pengamatan dapat menguji ketidakbenaran data baik yang berasal dari peneliti sendiri serta bertujuan membangun kepercayaan subyek serta kepercayaan diri peneliti.

³⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian tindakan kelas* (Jakarta: Kencana,2009), Hlm 99.

2. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang diteliti lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut.
3. Triangulasi, melakukan pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.³⁸

H. Teknik Analisis Data

Analisis dalam PTK bisa dilakukan dengan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan pencapaian keterampilan berbicara siswa dari tindakan yang dilakukan guru. Sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan proses peningkatan keterampilan berbicara siswa khususnya berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru.

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Ketuntasan keterampilan berbicara secara individu dapat dihitung menggunakan rumus :

$$NI = \frac{\text{skor yang diperoleh skore minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan untuk mencari presentasi ketuntasan keterampilan berbicara secara klasikal dapat dihitung dengan rumus:³⁹

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

³⁸ Ahmad Nizar Ranguti, (2016), *Metodologi Penelitian Pendidikan.*, hlm. 158.

³⁹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Witya, 2010), hlm. 205.

Kriteria tingkat keberhasilan keterampilan berbicara siswa dapat dikelompokkan ke dalam 5 kategori yaitu:

Tabel 3.6
Kriteria Tingkat Keberhasilan⁴⁰

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
>80%	Sangat Baik
60-79%	Baik
40-59%	Cukup
20-39%	Kurang
<20%	Sangat Kurang

2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dengan model interaktif terdiri dari tiga komponen, yaitu:

a. Memilih data (Reduksi Data)

Reduksi data dalam penelitian ini merupakan proses penyeleksian dan penyederhanaan data mentah kepada yang lebih terarah. Data-data hasil observasi dikelompokkan berdasarkan kepentingan rumusan masalah.

Reduksi data upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu.

- (1) Memahami pengertian analisis data;
- (2) Analisis ketika pengumpulan data;
- (3) Reduksi data;
- (4) Penyajian data;
- (5) Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

⁴⁰ Agus Irianto, *Efektivitas LKS Pada Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pemuatan Pola Di SMK Negeri 1 Tegal*, (Tegal: Universitas Negeri Semarang, 2017), hlm. 22

b. Mendeskripsikan data hasil temuan (penyajian data)

Penyajian data dilakukan dalam rangka penyusunan informasi yang telah diperoleh mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi pada masing-masing siklus. Penyajian data ini bertujuan untuk menampilkan data dengan tampilan yang lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dan disajikan dalam laporan yang mudah dipahami.

Deskripsi data merupakan upaya untuk menampilkan data agar data dapat ditunjukkan secara baik dan mudah. Dalam deskripsi data penyusunan terhadap data meliputi bentuk tampilan yang mudah untuk dibaca serta lengkap. Untuk penelitian Nii terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Cara untuk mengetahui hasil dari penelitian dengan penyajian data yang mudah dipahami sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Data dapat kita sajikan dalam dua bentuk penyajian, yaitu tabel dan diagram. Adapun tabel yang dibahas adalah tabel baris dan kolom, kontingensi, dan distribusi frekuensi. Kemudian pada diagram, yang akan dibahas meliputi diagram garis, batang, dan lingkaran.

c. Kesimpulan

Menarik kesimpulan dilakukan untuk pencarian makna data yang diperoleh dapat disajikan dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat tetapi mengandung makna yang bagus.⁴¹

⁴¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm.118

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD N 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola. Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik bermain peran.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengadakan pertemuan pertama dengan kepala sekolah dan wali kelas IV untuk meminta izin persetujuan dalam pelaksanaan penelitian ini dan menyampaikan tujuan diadakannya penelitian ini. Setelah mendapat izin penelitian, pada tanggal 05 April 2023 peneliti mengadakan observasi awal untuk mengamati kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Pasar Lama.

Berdasarkan hasil observasi awal, maka hasil yang diperoleh masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan berbicara siswa yang masih kurang dilihat dari segi kelancaran berbicara yang tergolong kaku, kontak mata yang kurang dilihat dari sorot mata siswa yang cenderung menghadap ke bawah dan tidak menghadap kepada lawan bicara. Hasil tes awal dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini:

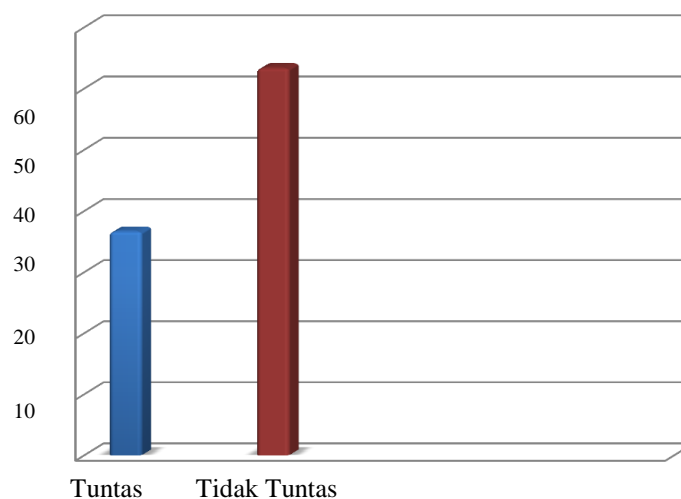
Tabel 4.1
Hasil Tes Awal (Pra-Tindakan)

NO	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul Rahman	75	Tuntas	
2	Ade Juliani	85	Tuntas	
3	Ahmad Maulana	55		Tidak Tuntas
4	Aulia Riski	70	Tuntas	
5	Bibah Nasution	70	Tuntas	
6	Bobi Afuf Siregar	50		Tidak Tuntas
7	Chika Fitriani Hasibuan	75	Tuntas	
8	Cholifah Hannum Hrp	50		Tidak Tuntas
9	David Setiawan	65		Tidak Tuntas
10	Dhea Alfiyah Hasibuan	65		Tidak Tuntas
11	Daffa Habibi Siregar	50		Tidak Tuntas
12	Eliyawati	55		Tidak Tuntas
13	Edo Septiyan	75	Tuntas	
14	Febriyanti Nst	45		Tidak Tuntas
15	Ferdiansyah Harahap	55		Tidak Tuntas
16	Halimatus Sakdiyah	85	Tuntas	
17	Heski Permata	60		Tidak Tuntas
18	Imam Samudra	40		Tidak Tuntas
19	Mhd Ridho Dalimunthe	55		Tidak Tuntas
20	Muhammad Ridwan	60		Tidak Tuntas
21	Nurdiyani	60		Tidak Tuntas

22	Nur Cahaya	60		Tidak Tuntas
23	Riska Anjelina	75	Tuntas	
24	Siska Rahmadani	75	Tuntas	
25	Suci Mawaddah	50		Tidak Tuntas
Jumlah		1.885	9	16
Rata-rata		62,83%	36,66%	63,33%

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dilihat keterampilan berbicara siswa dalam membaca pantun masih tergolong rendah, terbukti dari 25 siswanya 9 orang yang telah mencapai tingkat ketuntasan (36,66%) dengan nilai > 70 sedangkan 16 orang lagi belum mencapai tingkat ketuntasan (63,33%) dengan nilai <70. Adapun nilai rata-rata hasil tes sebelum diterapkan teknik pembelajaran bermain peran yaitu 62,83% dan secara klasikal pembelajaran ini belum dikatakan tuntas.

Hasil tes keterampilan berbicara siswa sebelum tindakan juga dapat dilihat pada gambar diagram batang di bawah ini :



Gambar 2.4 Diagram Persentase Hasil Tes Awal (Pra-Tindakan)

2. Siklus I

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan

Langkah pertama yang dilakukan peneliti untuk memulai penelitian ini adalah berdiskusi dengan guru kelas IV SD Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola. Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media yang digunakan dalam proses pembelajaran, tes dengan materi bermain drama dilakukan dalam setiap pertemuan. Pembuatan instrumen penelitian disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan dan dibuat, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik bermain peran.

2) Tindakan

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 ini dilakukan pada tanggal 3 Desember 2023 yang berlangsung selama 2×35 menit (1 kali pertemuan).

Pada kegiatan ini pertemuan 1 dimulai dengan guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan ini dilakukan selama 35 menit, guru menjelaskan secara singkat mengenai bermain peran atau berdrama selama \pm 10 menit. Setelah itu peneliti membagi kelompok menjadi 5 kelompok yang dibantu oleh Nurhana Hasibuan.

Setelah dilakukan pembagian kelompok, setiap kelompok diberi satu judul cerita rakyat untuk diperankan di depan kelas. Kelompok 1 memerankan cerita Malin Kundang, kelompok 2 memerankan cerita Sampuraga, kelompok 3 memerankan cerita Sangkuriang, kelompok 4 memerankan cerita Timun Emas dan kelompok 5 memerankan cerita Bawang Merah dan Bawang Putih.

Pada kegiatan penutup dilakukan selama \pm 20 menit, peneliti menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan. Kemudian peneliti menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan doa.

3) Pengamatan (Observasi)

Hasil pengamatan ini berdasarkan observasi dari peneliti. Observasi pembelajaran difokuskan kepada pengamatan

terhadap proses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi proses peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan teknik bermain peran. Adapun kategori respon belajar siswa pada pengamatan siklus I pertemuan 1 ini antara lain:

- a) Mendengarkan tujuan yang ingin dicapai
- b) Mendengarkan penjelasan guru
- c) Siswa menyimak peran yang diberikan oleh guru
- d) Siswa mengikuti latihan pemanasan
- e) Siswa memainkan peran yang telah dipilih oleh guru

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

NO	Aktivitas Siswa yang Diamati	Jumlah	%
1	Mendengarkan tujuan yang Ingin dicapai	8 siswa	33%
2	Mendengarkan penjelasan Guru	9 siswa	36%
3	Siswa menyimak peran yang Diberikan oleh guru	6 siswa	23%
4	Siswa mengikuti latihan Pemanasan	8 siswa	30%
5	Siswa memainkan peran yang Telah dipilih oleh guru	10 siswa	40%

Pada tabel 3.6 dapat dilihat jumlah siswa dan jumlah persen berapa banyak siswa yang mengikuti kategori aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Untuk melihat ketuntasan siswa dalam bermain peran dengan menggunakan teknik pembelajaran bermain peran ada 4 indikator yang digunakan untuk menilai keterampilan berbicara siswa, yaitu kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata, struktur kalimat dan penalaran. Ketuntasan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Hasil Tes Keterampilan Berbicara
Siswa Siklus I Pertemuan 1

NO	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul Rahman	80	Tuntas	
2	Ade Juliani	85	Tuntas	
3	Ahmad Maulana	55		Tidak Tuntas
4	Aulia Riski	75	Tuntas	
5	Bibah Nasution	70	Tuntas	
6	Bobi Afuf Siregar	50		Tidak Tuntas
7	Chika Fitriani Hasibuan	80	Tuntas	
8	Cholifah Hannum Hrp	50		Tidak Tuntas
9	David Setiawan	65		Tidak Tuntas
10	Dhea Alfiyah Hasibuan	65		Tidak Tuntas
11	Daffa Habibi Siregar	75	Tuntas	
12	Eliyawati	65		Tidak Tuntas
13	Edo Septiyan	75	Tuntas	

14	Febriyanti Nst	45		Tidak Tuntas
15	Ferdiansyah Harahap	80	Tuntas	
16	Halimatus Sakdiyah	85	Tuntas	
17	Heski Permata	75	Tuntas	
18	Imam Samudra	40		Tidak Tuntas
19	Mhd Ridho Dalimunthe	55		Tidak Tuntas
20	Muhammad Ridwan	60		Tidak Tuntas
21	Nurdiyani	70	Tuntas	
22	Nur Cahaya	60		Tidak Tuntas
23	Riska Anjelina	75	Tuntas	
24	Siska Rahmadani	75	Tuntas	
25	Suci Mawaddah	70	Tuntas	
Jumlah		2.020	14	11
Rata-rata		67,33%	56,66%	43,33%

Pada tabel 3.7 di atas banyak siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa (56,66%) dan yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa (43,33%).

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan 1 terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik pembelajaran bermain peran ditemukan bahwa peserta didik cukup antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik bermain peran walaupun masih terdapat beberapa siswa yang pasif, kemudian ribut selama pembelajaran dikarenakan mereka baru mengetahui teknik pembelajaran bermain peran.

Dalam penelitian ini terdapat kendala-kendala yang dihadapi peneliti, antara lain:

- a) Peserta didik kurang memahami dengan jelas materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan teknik bermain peran.
- b) Peserta didik tidak tertib selama pembelajaran berlangsung.
- c) Kurang baiknya guru memberitahukan peran-peran yang akan dimainkan oleh siswa.

Untuk mengatasi kendala-kendala di atas, peneliti melakukan perbaikan pada siklus I pertemuan 2 agar kendala yang dihadapi pada siklus I pertemuan 2 tidak terulang kembali. Adapun perbaikan yang dilakukan pada siklus I pertemuan 2, yaitu:

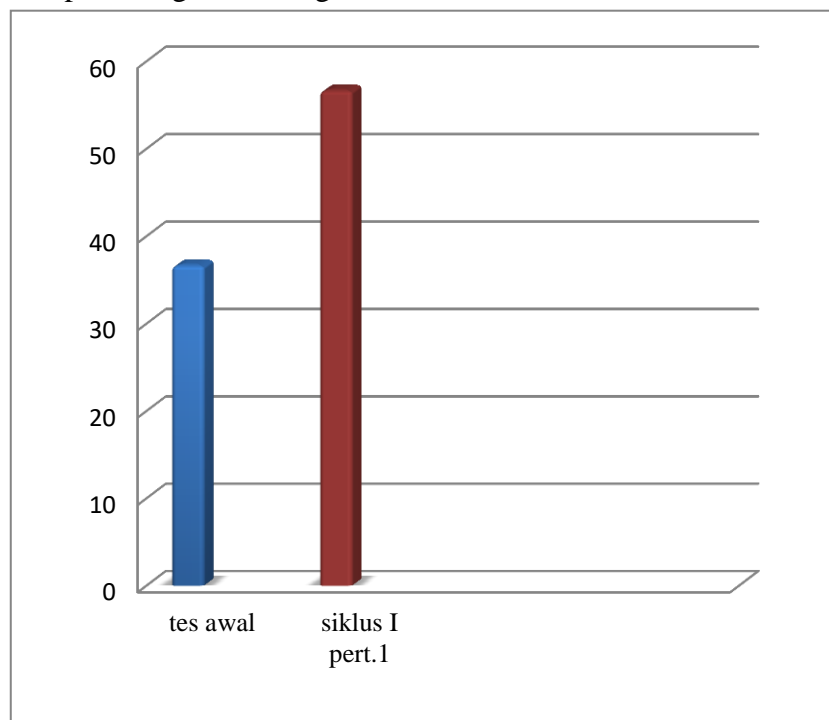
- a) Guru menjelaskan secara detail mengenai materi pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran bermain peran Memastikan suasana agar kondusif sebelum pembelajaran dimulai.
- b) Guru menjelaskan kepada setiap siswa mengenai peran yang dimainkan.

Berdasarkan hasil tes pertemuan 1 dapat dilihat terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes awal (pra-tindakan). Peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4**Perbandingan Hasil Tes Awal dengan Siklus I Pertemuan 1**

Hasil Tes Awal	Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1	Peningkatan
36,66%	56,66%	20%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan yang terjadi antara hasil tes awal (pra-tindakan) dengan hasil tes siklus I pertemuan 1. Peningkatan yang terjadi yaitu sebanyak 20 %. Peningkatan ini juga dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini



Gambar 2.5 Diagram Persentase Peningkatan Hasil Tes Awal (Pra- Tindakan) dengan Siklus I Pertemuan 1

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan

Langkah pertama yang dilakukan peneliti untuk memulai penelitian ini adalah berdiskusi dengan guru kelas IV SD Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola. Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media yang digunakan dalam proses pembelajaran, tes dengan materi bermain drama siklus I pertemuan 2

2) Tindakan

Pada kegiatan ini pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 03 Januari 2024 dimulai dengan guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan ini dilakukan selama \pm 35 menit, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar pembelajaran berlangsung aman dan kondusif.

Pada pertemuan 2 ini peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok. Setelah pembagian kelompok, masing-masing kelompok diberi satu judul cerita rakyat untuk diperankan di depan kelas. Kelompok 1 memerankan cerita Malin Kundang, kelompok 2 memerankan cerita Sampuraga, kelompok 3 memerankan cerita Sangkuriang, kelompok 4 memerankan cerita Timun Emas dan kelompok 5 memerankan cerita Bawang Merah dan Bawang Putih.

Pada kegiatan penutup dilakukan selama ± 20 menit, peneliti menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan. Kemudian peneliti menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan doa.

3) Pengamatan (Observasi)

Hasil pengamatan ini berdasarkan observasi dari peneliti. Observasi pembelajaran difokuskan kepada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi proses peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan teknik pembelajaran bermain peran. Adapun kategori respon belajar siswa pada pengamatan siklus I pertemuan 1 ini antara lain:

- a) Mendengarkan tujuan yang ingin dicapai
- b) Mendengarkan penjelasan guru
- c) Siswa menyimak peran yang diberikan oleh guru
- d) Siswa mengikuti latihan pemanasan
- e) Siswa memainkan peran yang telah dipilih oleh guru

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

NO	Aktivitas Siswa yang Diamati	Jumlah	%
1	Mendengarkan tujuan yang Ingin dicapai	12 siswa	46%
2	Mendengarkan penjelasan Guru	14 siswa	56%
3	Siswa menyimak peran yang Diberikan oleh guru	10 siswa	40%
4	Siswa mengikuti latihan Pemanasan	10 siswa	40%
5	Siswa memainkan peran yang Telah dipilih oleh guru	15 siswa	60%

Pada tabel 3.9 dapat dilihat jumlah siswa dan jumlah persen berapa banyak siswa yang mengikuti kategori aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Untuk melihat ketuntasan siswa dalam bermain peran dengan menggunakan teknik pembelajaran bermain peran ada 4 indikator yang digunakan untuk menilai keterampilan berbicara siswa, yaitu kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata, struktur kalimat dan penalaran. Ketuntasan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6
Hasil Tes Keterampilan Berbicara
Siswa Siklus I Pertemuan 2

NO	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul Rahman	85	Tuntas	
2	Ade Juliani	85	Tuntas	
3	Ahmad Maulana	55		Tidak Tuntas
4	Aulia Riski	75	Tuntas	
5	Bibah Nasution	70	Tuntas	
6	Bobi Afuf Siregar	50		Tidak Tuntas
7	Chika Fitriani Hasibuan	80	Tuntas	
8	Cholifah Hannum Hrp	50		Tidak Tuntas
9	David Setiawan	75	Tuntas	
10	Dhea Alfiyah Hasibuan	65		Tidak Tuntas
11	Daffa Habibi Siregar	75	Tuntas	
12	Eliyawati	70	Tuntas	
13	Edo Septiyan	75	Tuntas	
14	Febriyanti Nst	70	Tuntas	
15	Ferdiansyah Harahap	80	Tuntas	
16	Halimatus Sakdiyah	85	Tuntas	
17	Heski Permata	60		Tidak Tuntas
18	Imam Samudra	75	Tuntas	
19	Mhd Ridho Dalimunthe	55		Tidak Tuntas
20	Muhammad Ridwan	60		Tidak Tuntas

21	Nurdiyani	70	Tuntas	
22	Nur Cahaya	60		Tidak Tuntas
23	Riska Anjelina	75	Tuntas	
24	Siska Rahmadani	75	Tuntas	
25	Suci Mawaddah	70	Tuntas	
Jumlah		2.095	17	8
Rata-rata		69,83%	66,66%	33,33%

Pada tabel 3.10 di atas banyak siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (66,66%) dan yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa (33,33%).

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan 2 terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik pembelajaran bermain peran ditemukan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa. dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, terbukti semakin banyaknya siswa yang tuntas pada tes keterampilan berbicara yang diberikan.

Walaupun proses pembelajaran sudah berjalan lumayan baik, namun masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi peneliti, yaitu:

- a) Siswa kurang bekerja sama dengan anggota kelompok masing-masing sehingga drama terlihat kurang menarik.
- b) Masih terdapat siswa yang ribut selama pembelajaran berlangsung sehingga ruang kelas kurang kondusif.

Agar kendala-kendala pada siklus I pertemuan 2 tidak terjadi lagi, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II pertemuan 3. Adapun perbaikan yang dilakukan pada siklus II pertemuan 3 yaitu:

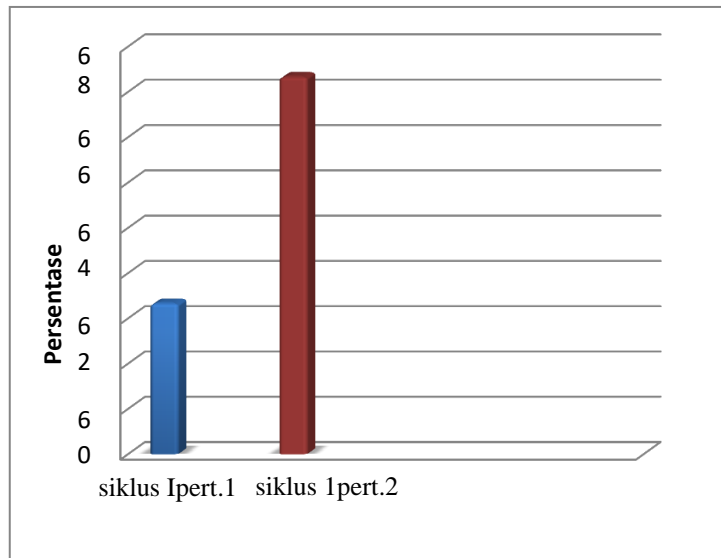
- a) Guru memotivasi siswa agar kompak dalam memainkan drama serta menjelaskan dengan detail peran yang akan dilakoni setiap siswa sehingga drama terlihat menarik.
- b) Memastikan suasana kelas tidak rebut sebelum pembelajaran dimulai. Untuk peningkatan hasil tes siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Perbandingan Hasil Tes Siklus I
Pertemuan 1 dengan Siklus I
Pertemuan 2

Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1	Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2	Peningkatan
56,66%	66,66%	10%

Berdasarkan tabel di atas adalah perbandingan hasil tes pada siklus I pertemuan 1 yaitu 56,66% dan siklus I Pertemuan 2 yaitu 66,66%. Dapat disimpulkan bahwa hasil tes siswa mengalami peningkatan sebesar 10%

Untuk melihat peningkatan hasil tes siklus I pertemuan 1 dengan hasil tes siklus II pertemuan 2 dapat juga dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 2.6 Diagram Persentase Peningkatan Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1 dengan Siklus I Pertemuan 2

3. Siklus II

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan

Menyikapi hasil refleksi siklus I dari pertemuan 1 dan 2, terlihat sudah mulai terjadi peningkatan terhadap hasil keterampilan berbicara siswa dibandingkan dengan tes kemampuan awal, sehingga pada tahap ini peneliti tetap melakukan penelitian dengan menggunakan teknik bermain peran.

Setelah dilakukan refleksi, masih ada tahapan yang harus ditingkatkan dalam menggunakan teknik bermain peran kepada siswa agar tujuan tercapai. Untuk itu peneliti berupaya agar selalu memberikan dorongan kepada siswa tentang manfaat

materi yang dipelajari. Maka pada siklus II pertemuan 1 ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b) Guru mengobservasi siswa pada siklus II pertemuan 1 untuk mengamati hasil keterampilan berbicara siswa apakah terjadi peningkatan atau tidak.
- c) Mempersiapkan tes keterampilan berbicara siswa.

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 1 ini dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2024 yang berlangsung selama 2×35 menit. Pada kegiatan ini dimulai dengan guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan ini dilakukan selama \pm 35 menit, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar pembelajaran berlangsung aman dan kondusif. Guru menjelaskan secara singkat mengenai pantun, tepatnya berbalas pantun.

Setelah guru selesai menjelaskan materi berbalas pantun, peneliti memberi pantun kepada setiap meja agar dilakoni bersama teman sebangku masing-masing di depan kelas.

Pada kegiatan penutup dilakukan selama \pm 20 menit, peneliti menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari.

Diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan. Kemudian peneliti menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan doa.

3) Pengamatan (Observasi)

Hasil pengamatan ini berdasarkan observasi dari peneliti. Observasi pembelajaran difokuskan kepada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi proses peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan teknik pembelajaran bermain peran.

Adapun kategori respon belajar siswa pada pengamatan siklus I pertemuan 1 ini antara lain:

- a) Mendengarkan tujuan yang ingin dicapai
- b) Mendengarkan penjelasan guru
- c) Siswa menyimak peran yang diberikan oleh guru
- d) Siswa mengikuti latihan pemanasan
- e) Siswa memainkan peran yang telah dipilih oleh guru

Tabel 4.8

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

NO	Aktivitas Siswa yang Diamati	Jumlah	%
1	Mendengarkan tujuan yang	17 siswa	66%

	Ingin dicapai		
2	Mendengarkan penjelasan Guru	18 siswa	70%
3	Siswa menerima dengan baik pantun yang diberikan oleh guru	16 siswa	63%
4	Siswa mengikuti latihan Pemanasan	14 siswa	56%
5	Siswa mengikuti tes dengan Baik	18 siswa	70%

Berdasarkan tabel di atas adalah perbandingan hasil tes pada siklus I pertemuan 1 yaitu 56,66% dan siklus I Pertemuan 2 yaitu 66,66%. Dapat disimpulkan bahwa hasil tes siswa mengalami peningkatan sebesar 10%.

Dapat dilihat jumlah siswa dan jumlah persen berapa banyak siswa yang mengikuti kategori aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dimana terdapat 17 siswa yang mendengarkan tujuan pembelajaran yang dicapai, 18 siswa yang mendengarkan penjelasan dari guru, 16 siswa menerima dengan baik pantun yang diberikan oleh guru, 14 siswa mengikuti latihan pemanasan dan 18 siswa yang mengikuti tes dengan baik.

Untuk melihat ketuntasan siswa dalam berbalas pantun dengan menggunakan teknik pembelajaran bermain peran ada 4 indikator

yang digunakan untuk menilai keterampilan berbicara siswa, yaitu kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata, struktur kalimat dan penalaran. Ketuntasan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Hasil Tes Keterampilan Berbicara
Siswa Siklus II Pertemuan 1

NO	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul Rahman	85	Tuntas	
2	Ade Juliani	85	Tuntas	
3	Ahmad Maulana	75	Tuntas	
4	Aulia Riski	75	Tuntas	
5	Bibah Nasution	70	Tuntas	
6	Bobi Afuf Siregar	50		Tidak Tuntas
7	Chika Fitriani	80	Tuntas	
8	Cholifah Hannum hrp	50		Tidak Tuntas
9	David Setiawan	75	Tuntas	
10	Dhea Alfiyah Hsb	65		Tidak Tuntas
11	Daffa Habibi Siregar	75	Tuntas	
12	Eliyawati	70	Tuntas	
13	Edo Septiyan	75	Tuntas	
14	Febriyanti Nst	70	Tuntas	
15	Ferdiansyah Harahap	80	Tuntas	
16	Halimatus Sakdiyah	85	Tuntas	

17	Heski Permata	75	Tuntas	
18	Imam Samudra	40		Tidak Tuntas
19	Mhd.Ridho Dalimunthe	75	Tuntas	
20	Muhammad Ridwan	60		Tidak
21	Nurdiyani	70	Tuntas	
22	Nur Cahaya	75	Tuntas	
23	Riska Anjelina	75	Tuntas	
24	Siska Rahmadani	75	Tuntas	
25	Suci Mawaddah	70	Tuntas	
Jumlah		2.125	19	6
Rata-rata		70,83 %	76,66%	23,33%

Pada tabel 3.13 di atas banyak siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa (76,66%) dan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa (23,33%).

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan 1 terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik pembelajaran bermain peran di temukan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, terbukti semakin banyaknya siswa yang tuntas pada tes keterampilan berbicara yang diberikan.

Oleh karena itu, kendala yang ditemukan pada siklus II pertemuan 1 dilakukan perbaikan pada siklus II pertemuan 2 agar

kejadian yang sama tidak terulang kembali. Adapun perbaikan yang dilakukan pada siklus II pertemuan 2 yaitu guru memasangkan siswa dengan siswa lain secara acak dan tidak lagi memasangkan siswa dengan teman semejanya dalam kegiatan berbalas pantun.

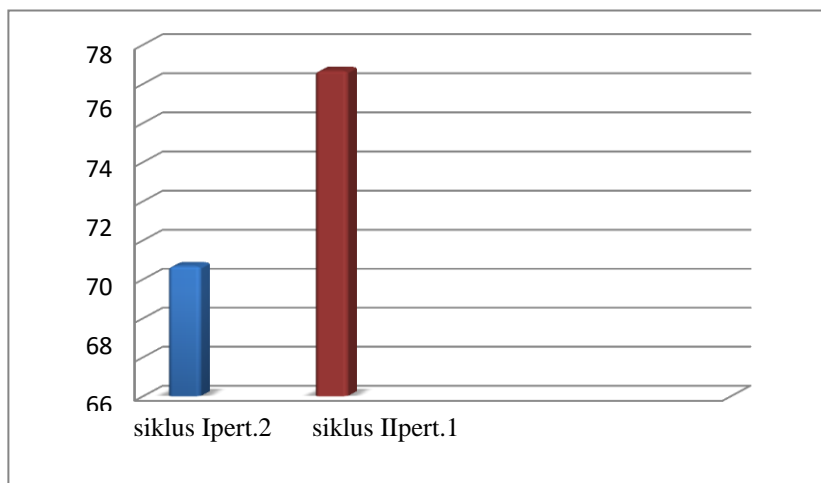
Untuk melihat peningkatan hasil tes keterampilan berbicara pada siklus II pertemuan 1 dengan siklus sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Perbandingan Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2
dengan Siklus II Pertemuan 1

Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2	Hasil Tes Siklus II Pertemuan 1	Peningkatan
66,66%	76,66%	10%

Berdasarkan tabel di atas adalah perbandingan hasil tes pada siklus I pertemuan 2 yaitu 66,66% dan siklus II Pertemuan 1 yaitu 76,66%. Dapat disimpulkan bahwa hasil tes siswa mengalami peningkatan sebesar 10%

Peningkatan ini juga dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 2.7 Diagram Persentase Peningkatan Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2 dengan Siklus II Pertemuan 1

Berdasarkan diagram di atas pada pertemuan 2 dilakukan kembali tes yang sama yaitu bermain drama apakah teknik pembelajaran bermain peran ini mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa atau tidak. Dari hasil pengamatan peneliti, terjadi peningkatan dari pertemuan 1. Terdapat 17 siswa yang tuntas dalam pelaksanaan tes dan 8 siswa belum tuntas. Untuk mencapai tujuan dari penelitian, maka peneliti melanjutkannya ke siklus II. Pada siklus II pertemuan 1 ini peneliti memberikan tes berupa berbalas pantun, di mana siswa dipasangkan dengan teman sekelasnya untuk berbalas pantun di depan kelas. Dari hasil penelitian terbukti adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa, hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah siswa yang tuntas dalam tes yaitu sebanyak 19 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa.

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan

Pada pertemuan 2 ini, diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan berikutnya dengan perencanaan sebagai berikut:

- a) Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b) Guru mengobservasi siswa pada siklus II pertemuan 2 untuk mengamati hasil keterampilan berbicara siswa apakah terjadi peningkatan atau tidak.
- c) Mempersiapkan tes keterampilan berbicara siswa.

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 2 ini dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2024 yang berlangsung selama 2×35 menit. Pada kegiatan ini dimulai dengan guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan ini dilakukan selama ± 35 menit, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar pembelajaran berlangsung aman dan kondusif. Guru menjelaskan secara singkat mengenai pantun, tepatnya berbalas pantun.

Setelah guru selesai menjelaskan materi berbalas pantun, peneliti memasang dua orang siswa secara acak. Setelah itu, masing-masing siswa diberi materi berbalas pantun untuk ditampilkan ke depan kelas. Pada kegiatan penutup dilakukan

selama ± 20 menit, peneliti menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

3) Pengamatan (Observasi)

Hasil pengamatan ini berdasarkan observasi dari peneliti. Observasi pembelajaran difokuskan kepada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi proses peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan teknik pembelajaran bermain peran.

Adapun kategori respon belajar siswa pada pengamatan siklus II pertemuan 2 ini antara lain:

- a) Mendengarkan tujuan yang ingin dicapai
- b) Mendengarkan penjelasan guru
- c) Siswa menyimak peran yang diberikan oleh guru
- d) Siswa mengikuti latihan pemanasan
- e) Siswa memainkan peran yang telah dipilih oleh guru

Tabel 4.11
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

NO	Aktivitas Siswa yang Diamati	Jumlah	%
1	Mendengarkan tujuan yang Ingin dicapai	24 siswa	80%
2	Mendengarkan penjelasan Guru	24 siswa	80%

3	Siswa menerima dengan baik pantun yang diberikan oleh guru	25 siswa	83%
4	Siswa mengikuti latihan Pemanasan	22 siswa	73%
5	Siswa mengikuti tes dengan Baik	25 siswa	83%

Berdasarkan tabel di atas terdapat 24 siswa yang mendengarkan tujuan yang ingin dicapai, 24 siswa yang mendengarkan penjelasan guru, 25 siswa menerima dengan baik pantun yang diberikan oleh guru, 22 siswa mengikuti latihan pemanasan dan 25 siswa mengikuti tes dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa dan jumlah persen berapa banyak siswa yang mengikuti kategori aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Dari pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 4 siswa memiliki respon yang baik setiap pertemuannya, hal ini dapat dilihat dari jumlah respon siswa yang selalu meningkat setiap pertemuan.

Untuk melihat ketuntasan siswa dalam berbalas pantun dengan menggunakan teknik pembelajaran bermain peran ada 4 indikator yang digunakan untuk menilai keterampilan berbicara siswa, yaitu kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata, struktur kalimat dan penalaran. Ketuntasan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Tes Keterampilan Berbicara
Siswa Siklus II Pertemuan II

NO	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul Rahman	85	Tuntas	
2	Ade Juliani	85	Tuntas	
3	Ahmad Maulana	75	Tuntas	
4	Aulia Riski	75	Tuntas	
5	Bibah Nasution	70	Tuntas	
6	Bobi Afuf Siregar	75	Tuntas	
7	Chika Fitriani Hsb	80	Tuntas	
8	Cholifah Hannum	50		Tidak Tuntas
9	David Setiawan	75	Tuntas	
10	Dhea Alfiyah Hsb	65		Tidak Tuntas
11	Daffa Habibi Siregar	75	Tuntas	
12	Eliyawati	70	Tuntas	
13	Edo Septiyan	75	Tuntas	
14	Febriyanti Nst	70	Tuntas	
15	Ferdiansyah Harahap	80	Tuntas	
16	Halimatus Sakdiyah	85	Tuntas	
17	Heski Permata	75	Tuntas	
18	Imam Samudra	70	Tuntas	
19	Mhd Ridho Dlt	75	Tuntas	
20	Muhammad Ridwan	60		Tidak Tuntas

21	Nurdiyani	70	Tuntas	
22	Nur Cahaya	75	Tuntas	
23	Riska Anjelina	75	Tuntas	
24	Siska Rahmadani	75	Tuntas	
25	Suci Mawaddah	70	Tuntas	
Jumlah		2.190	22	3
Rata-rata		73%	86,66%	13,33%

Pada tabel 3.16 di atas banyak siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa (86,66%) dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (13,33%).

4) Refleksi

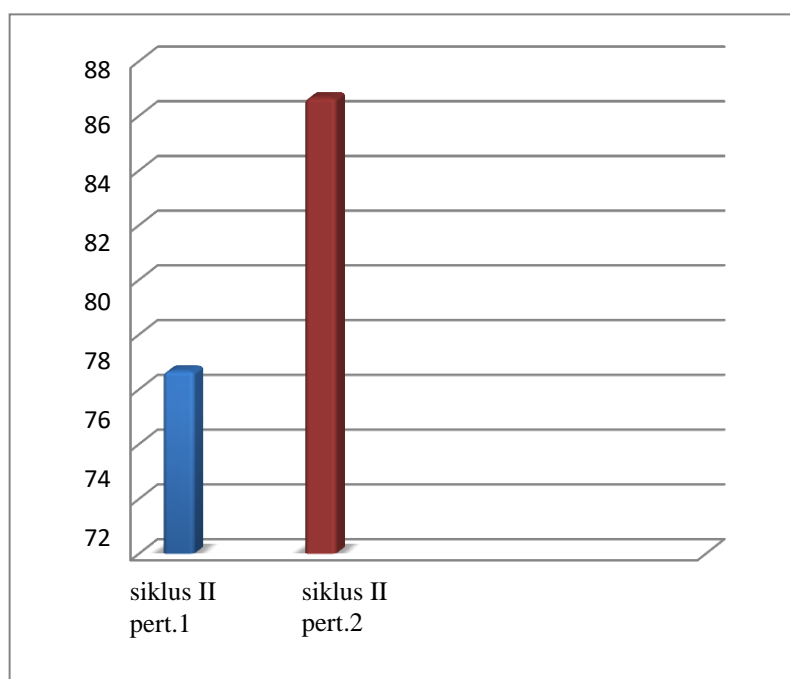
Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran setiap siklus hingga akhir penelitian. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 ini tetap sama dengan pertemuan 1 yaitu bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Pasar Lama. Pada siklus II pertemuan 2 ini siswa sudah sangat mengerti mengenai teknik pembelajaran bermain peran. Siswa sudah mulai menerapkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan berbicara.

Untuk melihat peningkatan hasil tes keterampilan berbicara pada siklus II pertemuan 2 dengan siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Perbandingan Hasil Tes Siklus II Pertemuan 1
dengan Siklus II Pertemuan 2

Hasil Tes Siklus II Pertemuan 1	Hasil Tes Siklus II Pertemuan 2	Peningkatan
76,66%	86,66%	10%

Berdasarkan tabel di atas peningkatan hasil tes siklus II pertemuan 2 yaitu 76,66% dengan siklus II pertemuan 2 yaitu 86,66%. Hasil tes ini juga dapat dilihat dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 2.8 Diagram Persentase Peningkatan Hasil Tes Siklus II Pertemuan 1 dengan Siklus II Pertemuan 2

Berdasarkan observasi menunjukkan peningkatan semakin membaik dari setiap pertemuan. Dari hasil tes keterampilan berbicara pada pertemuan terakhir dapat dilihat dari rata-rata kelas sebesar 73%

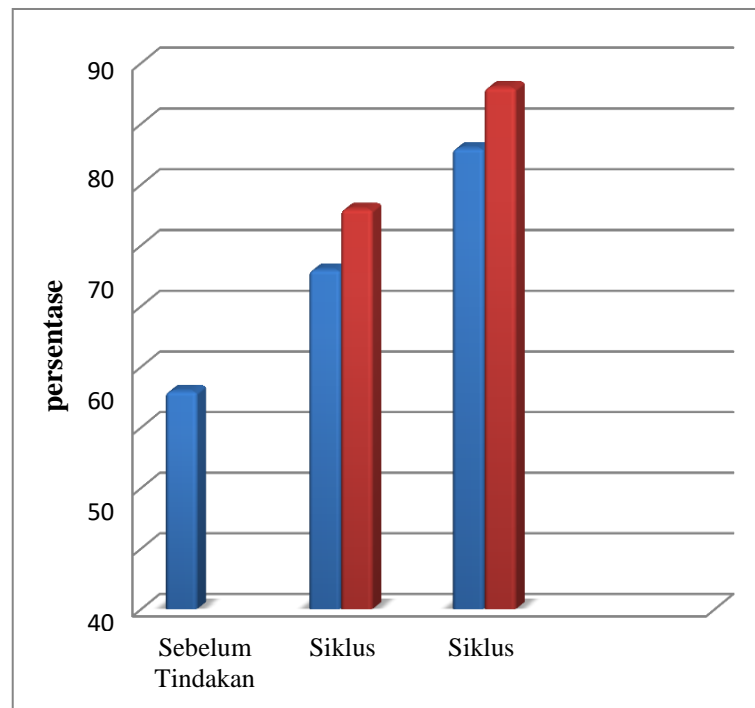
dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa atau sebesar 86,66%. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus, peningkatan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas IV^A
SD N 100613 Passer Lama

Kategori	Rata-rata Kelas	Jumlah Siswa Yang Tuntas	%
Tes Awal	1.885	9	36%
SiklusIpert.1	2.020	14	56%
SiklusIpert.2	2.095	17	66%
SiklusIIpert.1	2.125	19	76%
SiklusIIpert.2	2.190	22	86%

Pada tabel di atas peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Pasar Lama selalu meningkat setiap pertemuannya. Dilihat dari tes awal (pra-tindakan) hanya 9 orang siswa yang tuntas pada tes yang dilakukan, kemudian pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 14 siswa, siklus I pertemuan 2 sebanyak 17 siswa, siklus II pertemuan 1 sebanyak 19 siswa dan siklus II pertemuan 2 sebanyak 22 siswa.

Peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Pasar Lama juga dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 2.9 Diagram Persentase Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Berbicara di Setiap Pertemuan

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola.

Berdasarkan hasil *pre-test* menunjukkan bahwa siswa belum tuntas dalam tes keterampilan berbicara yang dilakukan terbukti dari 25 siswa hanya 9 siswa

yang tuntas dan 21 orang siswa lagi belum tuntas, hal ini terjadi karena sebelumnya teknik pembelajaran bermain peran belum pernah diterapkan oleh guru.

Pada siklus I pertemuan 1 siswa diberi materi lebih mendalam mengenai model pembelajaran bermain peran, adapun tes yang dilakukan untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara siswa adalah dengan membentuk kelompok drama kemudian menampilkannya di depan kelas. Dari hasil pengamatan peneliti, terbukti adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas menaik sebanyak 14 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa. Kemudian pada pertemuan 2 dilakukan kembali tes yang sama yaitu bermain drama apakah teknik pembelajaran bermain peran ini mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa atau tidak. Dari hasil pengamatan peneliti, terjadi peningkatan dari pertemuan 1. Terdapat 17 siswa yang tuntas dalam pelaksanaan tes dan 8 siswa belum tuntas.

Untuk mencapai tujuan dari penelitian, maka peneliti melanjutkannya ke siklus II. Pada siklus II pertemuan 1 ini peneliti memberikan tes berupa berbalas pantun, di mana siswa dipasangkan dengan teman sebangkanya untuk berbalas pantun di depan kelas. Dari hasil penelitian terbukti adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa, hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah siswa yang tuntas dalam tes yaitu sebanyak 19 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa. Pada pertemuan 2, peneliti memberikan tes yang sama namun siswa dipasangkan dengan siswa lain dan tidak lagi

dengan teman sekelasnya. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan adanya kenaikan ketuntasan siswa dalam tes, dilihat dari jumlah siswa yang bertambah dalam ketuntasan pelaksanaan tes yaitu sebanyak 22 siswa dan 3 siswa yang belum tuntas.

Jadi, salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan menggunakan pendekatan bermain peran secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan pendekatan bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan berhati-hati dan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur metodologi penelitian tindakan kelas. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Pasar Lama ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan di antaranya yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu pembelajaran dalam satu pertemuan, hal ini mengakibatkan langkah-langkah Teknik Bermain Peran tidak tuntas dalam satu pertemuan.
2. Pada saat pembelajaran, guru belum terbiasa dengan teknik pembelajaran

bermain peran sehingga dalam pembelajaran ada siswa yang tidak aktif dan sulit memahami materi yang disampaikan.

3. Adanya kesulitan dalam membimbing siswa untuk melakukan tes, dikarenakan masih ada siswa yang cenderung bercanda ketika pelaksanaan tes.
4. Meskipun peneliti menemukan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti selalu berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, Bagaimana gambaran kemampuan keterampilan berbicara pada pra siklus, Bagaimana gambaran kemampuan keterampilan berbicara siswa pada siklus I dan siklus II dan Bagaimana perbandingan kemampuan keterampilan berbicara siswa pada siklus I dan II pada kelas IV SD N 100613 Pasar lama Kecamatan Batang Ankola.

Hasil penelitian ini membuktikan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa, Berdasarkan tindakan penelitian yang dilakukan dan dijelaskan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebelum tindakan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 orang dengan jumlah persentase sebesar 36%.
2. Pada siklus I pertemuan 1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dengan jumlah persentase sebesar 56%, pada pertemuan 2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dengan jumlah persentase sebesar 66%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa dengan jumlah persentase sebesar 76%, pertemuan 2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa dengan jumlah persentase sebesar 86%.
3. Pada siklus I jumlah presentase siswa sebesar 66% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dan siklus pada siklus II presentase

siswa sebesar 86% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa dengan demikian maka dapat disimpulkan peningkatan keterampilan berbicara siswa meningkat sebanyak 20%.

B. Saran

Dari kesimpulan yang ditarik melalui penelitian tindakan kelas yang di kemukakan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut:

1. Bagi Guru

Agar penerapan model pembelajaran bermain peran ini diterapkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2. Bagi Siswa

Diharapkan kepada siswa agar senantiasa giat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknik bermain peran karena dapat meningkatkan keterampilan berbicaranya. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar siswa mampu meningkatkan motivasi belajar dan senantiasa mengambil manfaat dalam setiap pengalaman belajarnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti yang berminat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan bermain peran agar mengembangkan pembelajaran ini dengan kemampuan penguasaan kelas yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep, Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- Ari Yanto, “Metode Bermain Peran (*Role Playing*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS”, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol.1, No.1 2015.
- Arsjad, Maidar G dan Mukti, U.S, *Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2016.
- Asfiati, “Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra dan Pasca Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” *Studi Multidisipliner*, Volume 4 Edisi 1 2017.
- Bagus, Aji, Santoso, *Keterampilan Berbicara Menyampaikan Tanggapan Melalui Model Talking Stick Berbantuan Media Gambar pada Siswa Kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang*. (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015).
- Dina, Aulia dan Asri, Susetyo Rukmi, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Tema Cita-Citaku pada Siswa Kelas IV”, *Jurnal PGSD*, Vol.3 No.02, 2015.
- E, Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Kuncoro, Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2017.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Samsul, “Peningkatan Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan”, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4 No.8 (2013).
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.
- Sitorus, Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* Medan: IAIN PRESS, 2016.

Satata, Sri dan Suswandari, Devi, *Bahasa Indonesia*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung : Alfabeta, 2013.

Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung: ANGKASA Anggota IKAPI, 2017.

Uno, B. Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Abdul Haris
2. Nim : 19 205 00029
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Tempat / Tanggal Lahir : Pasar Lama , 05 Desember 2001
5. Agama : Islam
6. Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI/
7. Alamat : Desa Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan
8. No. Hp : 0813-7072-3652
9. Email : Abdulharissrg05@gmail.com
10. Moto Hidup : Tetap Bersyukur, Perbanyak Usaha dan Jangan Menyerah

B. DATA PENDIDIKAN

1. Tahun 2007-2013 : SD Negeri Pasar Lama
2. Tahun 2013-2016 : MTsN Batang Angkola
3. Tahun 2016-2019 : MAN Sipirok
4. Tahun 2019-2024 : Melanjutkan Program Studi (S-1) di UIN Syahada

C. NAMA ORANG TUA

1. Ayah : Abdul Wahid
2. Ibu : Nur Hamimah
3. Pekerjaan : Petani
4. Alamat : Desa Pasar Lama Kec. Batang Angkola

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS I

PERTEMUAN 1

Nama Sekolah : SD N 100613 Pasar Lama

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV (empat)/ II (Dua)

Alokasi Waktu : 2x 35 menit (1x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

-KI 3 : Memahami pengetahuan dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. STANDAR KOMPETENSI, KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Standar Kompetensi

2. Berbicara, mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain peran.

Kompetensi Dasar (KD)

3. 1 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Indikator :

- Membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas.

- Memerankan drama pendek dengan lafal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai dengan karakter tokoh.
- Mengungkapkan pikiran secara lisan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah siswa memperhatikan contoh pembacaan naskah dialog drama pendek, siswa dapat membaca dialog drama dengan lancar dan jelas.
- Setelah siswa memperhatikan sebuah contoh memerankan drama pendek, siswa dapat memerankan drama pendek dengan karakter tokoh secara tepat.
- Setelah siswa melakukan diskusi dan evaluasi drama pendek yang diperankan siswa, siswa dapat mengungkapkan pikiran secara lisan dengan tepat.

Karakter siswa yang dikembangkan:

Berani, tanggung jawab, rasa hormat dan perhatian.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Drama

E. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah, Tanya Jawab, Bermain peran.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama, dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran. ▪ Mengabsen daftar hadir siswa. ▪ Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. ▪ Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melakukan <i>brainstorming</i> (curah pendapat) dengan siswa tentang tema pembelajaran (drama) ▪ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendengarkan dan mengamati tema pembelajaran (drama) yang akan dipelajari siswa. 	20 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa memilih dan memahami tema yang akan dipelajari dengan bimbingan guru. ▪ Siswa menerima naskah percakapan drama yang dibagikan oleh guru. ▪ Siswa membentuk kelompok bermain peran. ▪ Siswa menentukan tokoh yang akan diperankan bersama anggota kelompoknya masing-masing. ▪ Siswa mengatur tempat seting tempat pemeranan dengan bimbingan guru. ▪ Siswa berlatih memerankan peran sesuai naskah percakapan bersama anggota kelompoknya di depan kelas secara bergantian. ▪ Perwakilan salah satu kelompok siswa membaca naskah percakapan drama tentang di depan kelas 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan /rangkuman tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru. ▪ Siswa menanyakan tentang materi yang belum dipahami setelah diberikan kesempatan oleh guru. ▪ Siswa mendenagrkan motivasi yang disampaikan oleh guru. ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	5 Menit

G. Sumber/Bahan Belajar

- Buku Bahasa Indonesia SD Kelas IV
- Naskah Teks Drama

H. Penilaian

1. Pengamatan Siswa
2. Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa
3. Kriteria Keberhasilan
 - a. Siswa dianggap berhasil jika memperoleh nilai > 75
 - b. Pembelajaran dianggap mencapai tujuan apabila 75% memperoleh nilai

Guru Kelas IV

Peneliti

Nurhana Hasibuan, S.Pd. SD

Abdul Haris

NIP. 19690226 198903 2 003

NIM. 1920500029

Pasar Lama, Mei 2024

Mengetahui,

Kepala SDN NO. 100613 Pasar Lama

Khairuddin, S.Pd

NIP. 19740930 200103 1 001

Lampiran II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I PERTEMUAN 2

Nama Sekolah : SD N 100613 Pasar Lama
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV (empat)/ II (Dua)
Alokasi Waktu : 2x 35 menit (1x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. STANDAR KOMPETENSI, KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Standar Kompetensi

3. Berbicara, mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain peran.

Kompetensi Dasar (KD)

3. 1 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Indikator :

- Membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas.

- Memerankan drama pendek dengan lafal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai yang sesuai dengan karakter tokoh.
- Mengungkapkan pikiran secara lisan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah siswa memperhatikan contoh pembacaan naskah dialog drama pendek, siswa dapat membaca dialog drama dengan lancar dan jelas.
- Setelah siswa memperhatikan sebuah contoh memerankan drama pendek, siswa dapat memerankan drama pendek dengan karakter tokoh secara tepat.
- Setelah siswa melakukan diskusi dan evaluasi drama pendek yang diperankan siswa, siswa dapat mengungkapkan pikiran secara lisan dengan tepat.

Karakter siswa yang dikembangkan:

Berani, tanggung jawab, rasa hormat dan perhatian.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Drama

E. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah, Tanya Jawab, Bermain peran.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama, dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran. ▪ Mengabsen daftar hadir siswa. ▪ Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. ▪ Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melakukan <i>brainstorming</i> (curah pendapat) dengan siswa tentang tema pembelajaran (drama) ▪ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendengarkan dan mengamati tema pembelajaran 	20 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>(drama) yang akan dipelajari siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa memilih dan memahami tema yang akan dipelajari dengan bimbingan guru. ▪ Siswa menerima naskah percakapan drama yang dibagikan oleh guru. ▪ Siswa membentuk kelompok bermain peran. ▪ Siswa menentukan tokoh yang akan diperankan bersama anggota kelompoknya masing-masing. ▪ Siswa mengatur tempat seting tempat pemeranan dengan bimbingan guru. ▪ Siswa berlatih memerankan peran sesuai naskah percakapan bersama anggota kelompoknya di depan kelas secara bergantian. ▪ Perwakilan salah satu kelompok siswa membaca naskah percakapan drama tentang di depan kelas 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan /rangkuman tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru. ▪ Siswa menanyakan tentang materi yang belum dipahami setelah diberikan kesempatan oleh guru. ▪ Siswa mendenagrkan motivasi yang disampaikan oleh guru. ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	5 Menit

G. Sumber/Bahan Belajar

- Buku Bahasa Indonesia SD Kelas IV
- Naskah Teks Drama

I. Penilaian

- 1 Pengamatan Siswa
- 2 Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa
- 3 Kriteria Keberhasilan
 - a. Siswa dianggap berhasil jika memperoleh nilai > 75
 - b. Pembelajaran dianggap mencapai tujuan apabila 75% memperoleh nilai

Guru Kelas IV

Peneliti

Nurhana Hasibuan, S.Pd. SD

Abdul Haris

NIP. 19690226 198903 2 003

NIM. 1920500029

Pasar Lama, Mei 2024

Mengetahui,

Kepala SDN NO. 100613 Pasar Lama

Khairuddin, S.Pd

NIP. 19740930 200103 1 001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

**SIKLUS II
PERTEMUAN 1**

Lampiran III
Nama Sekolah : SD N 100613 Pasar Lama

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV (empat)/ II (Dua)

Alokasi Waktu : 2x 35 menit (1x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. STANDAR KOMPETENSI, KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Standar Kompetensi

3. Berbicara, mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain peran.

Kompetensi Dasar (KD)

3. 1 Membaca teks dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Indikator :

- Membaca teks pantun pendek dengan lancar dan jelas.

- Membaca teks pantun pendek dengan lafal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai..
- Mengungkapkan pikiran secara lisan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah siswa memperhatikan contoh pembacaan pantun pendek, siswa dapat membaca teks pantun dengan lancar dan jelas.
- Setelah siswa melakukan diskusi dan evaluasi drama pendek yang diperankan siswa, siswa dapat mengungkapkan pikiran secara lisan dengan tepat.

Karakter siswa yang dikembangkan:

Berani, tanggung jawab, rasa hormat dan perhatian.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Pantun

E. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah, Tanya Jawab, Bermain peran.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama, dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran. ▪ Mengabsen daftar hadir siswa. ▪ Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. ▪ Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melakukan <i>brainstorming</i> (curah pendapat) dengan siswa tentang tema pembelajaran (pantun) ▪ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendengarkan dan mengamati tema pembelajaran (drama) yang akan dipelajari siswa. ▪ Siswa memilih dan memahami tema yang akan dipelajari dengan bimbingan guru. 	20 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menerima teks pantun yang dibagikan oleh guru. ▪ Siswa membentuk kelompok bermain peran. ▪ Siswa mengatur tempat seting tempat pemeranan dengan bimbingan guru. ▪ Siswa berlatih dengan teks pantun yang diberikan oleh guru dengn lawan mainnya. ▪ Perwakilan salah satu kelompok siswa membaca teks pantun di depan kelas 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan /rangkuman tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru. ▪ Siswa menanyakan tentang materi yang belum dipahami setelah diberikan kesempatan oleh guru. ▪ Siswa mendenagrkan motivasi yang disampaikan oleh guru. ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	5 Menit

G. Sumber/Bahan Belajar

- Buku Bahasa Indonesia SD Kelas IV
- Teks Pantun

H. Penilaian

1. Pengamatan Siswa
2. Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

3. Kriteria Keberhasilan

- a. Siswa dianggap berhasil jika memperoleh nilai > 75
- b. Pembelajaran dianggap mencapai tujuan apabila 75% memperoleh nilai

Guru Kelas IV

Peneliti

Nurhana Hasibuan, S.Pd. SD

NIP. 19690226 198903 2 003

Abdul Haris

NIM. 1920500029

Pasar Lama, Mei 2024

Mengetahui,

Kepala SDN NO. 100613 Pasar Lama

Khairuddin, S.Pd

NIP. 19740930 200103 1 001

Lampiran IV RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

SIKLUS II PERTEMUAN 2

Nama Sekolah : SD N 100613 Pasar Lama
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV (empat)/ II (Dua)
Alokasi Waktu : 2x 35 menit (1x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. STANDAR KOMPETENSI, KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Standar Kompetensi

3. Berbicara, mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain peran.

Kompetensi Dasar (KD)

3. 1 Membaca teks dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Indikator :

- Membaca teks pantun pendek dengan lancar dan jelas.

- Membaca teks pantun pendek dengan lafal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai..
- Mengungkapkan pikiran secara lisan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah siswa memperhatikan contoh pembacaan pantun pendek, siswa dapat membaca teks pantun dengan lancar dan jelas.
- Setelah siswa melakukan diskusi dan evaluasi drama pendek yang diperankan siswa, siswa dapat mengungkapkan pikiran secara lisan dengan tepat.

Karakter siswa yang dikembangkan:

Berani, tanggung jawab, rasa hormat dan perhatian.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Pantun

E. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah, Tanya Jawab, Bermain peran.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama, dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran. ▪ Mengabsen daftar hadir siswa. ▪ Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. ▪ Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melakukan <i>brain storming</i> (curah pendapat) dengan siswa tentang tema pembelajaran (pantun) ▪ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendengarkan dan mengamati tema pembelajaran (drama) yang akan dipelajari siswa. ▪ Siswa memilih dan memahami tema yang akan dipelajari dengan bimbingan guru. 	20 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menerima teks pantun yang dibagikan oleh guru. ▪ Siswa membentuk kelompok bermain peran. ▪ Siswa mengatur tempat seting tempat pemeranan dengan bimbingan guru. ▪ Siswa berlatih dengan teks pantun yang diberikan oleh guru dengan lawan mainnya. ▪ Perwakilan salah satu kelompok siswa membaca teks pantun di depan kelas 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan /rangkuman tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru. ▪ Siswa menanyakan tentang materi yang belum dipahami setelah diberikan kesempatan oleh guru. ▪ Siswa mendenagrkan motivasi yang disampaikan oleh guru. ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	6 Menit

G. Sumber/Bahan Belajar

- Buku Bahasa Indonesia SD Kelas IV
- Teks Pantun

H. Penilaian

1. Pengamatan Siswa
2. Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa
3. Kriteria Keberhasilan
 - a. Siswa dianggap berhasil jika memperoleh nilai > 75
 - b. Pembelajaran dianggap mencapai tujuan apabila 75% memperoleh nilai

Guru Kelas IV

Peneliti

Nurhana Hasibuan, S.Pd. SD

NIP. 19690226 198903 2 003

Abdul Haris

NIM. 1920500029

Pasar Lama, Mei 2024

Mengetahui,

Kepala SDN NO. 100613 Pasar Lama

Khairuddin, S.Pd

NIP. 19740930 200103 1 001

DOKUMENTASI
SD N 100613 Pasar Lama



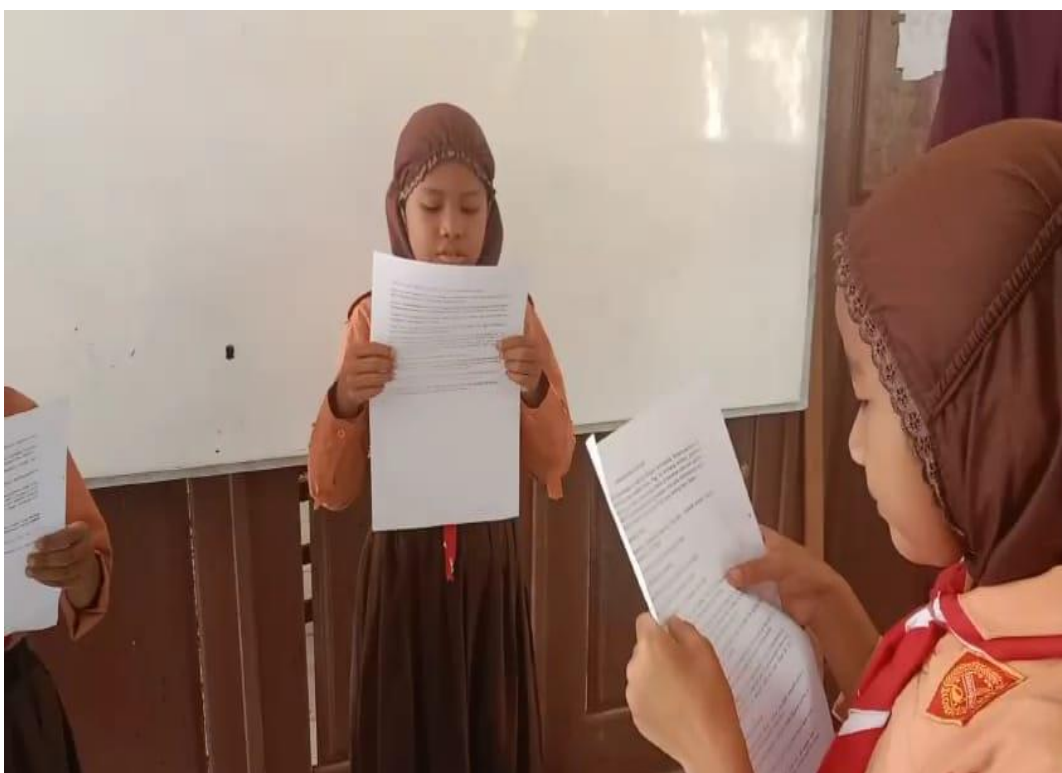
Pelaksanaan Penelitian



Pelaksanaan Teknik Bermain Peran



Siswa melakukan kegiatan teknik bermain peran





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

SURAT KETERANGAN

Nomor : 057 /Un.28/E.1/PP.00.9/01/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP : 198012242006042001
Pangkat/Gol. Ruang : Penata Tk I / (III/d)
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan/Lektor
Instansi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan

Dengan ini menerangkan bahwa:

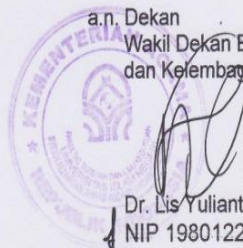
Nama : Abdul Haris
NIM : 1920500029
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan

adalah benar masih aktif mengikuti perkuliahan pada semester Ganjil Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Tahun Akademik 2023/2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 15 Januari 2024

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 198012242006042001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SDN NO. 100613 PASAR LAMA

KECAMATAN BATANG ANGKOLA Kode Pos 22773
Telepon. (0634) 7363024 E-mail : sdnegeri100620pasarlama@gmail.com

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RISET

Nomor: 421.2 / 18/ SDN / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **KHAIRUDDIN, S.Pd**
NIP : 19740930 200103 1 001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk.I IV/B
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri No. 100613 Pasar Lama Kec. Batang Angkola



Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: B-2594/Un.28/E.1/PP.00.9/06/2023 Tanggal 14 Juni 2023 tentang Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dari Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **ABDUL HARIS**
NIM : 1920500029
Program Studi : PGMI
Alamat : Pasar Lama, Kecamatan Bt. Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan

Telah melakukan penelitian di SD Negeri No.100613 Pasar Lama Kec. Batang Angkola untuk keperluan skripsi dengan judul "*PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN TEKNIK BERMAIN PERAN PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI NO. 100613 PASAR LAMA KEC. BATANG ANGKOLA*".

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasar Lama, 3 Februari 2024
Kepala SDN No. 100613 Pasar Lama



KHAIRUDDIN, S.Pd
NIP. 19740930 200103 1 001